

**PENDIDIKAN PRANATAL
DALAM TINJAUAN PEDAGOGIS ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

M. ATHOUN NI'AM

NIM 2007 05501 01959
NIMKO 2007 4 055 0001 1 01850

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI

BOJONEGORO

2011

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, Maka Skripsi dari

Nama M ATHOUN NI'AM

NIM/NIMKO 2007 05501 01959/2007 4 055 0001 1 01850

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad / 14 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris Ulfa, M Pd I
- 3 Penguji I Drs H Anas Yusuf, M Pd I
- 4 Penguji II Drs Agus Huda, S Pd M Pd

Tanda Tangan

()
()
()
()

Bojonegoro, 14 Agustus 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

NOTA PERSETUJUAN

Lamp Kepada Yth
Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam (STAI)
Sunan Giri Bojonegoro
Di -
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum War Wab

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian, dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama **M. ATHOUN NI'AM**
Nim **2007 05501.01959**
Nimko **2007.4 055 0001 1 01850**
Judul pendidikan pranatal dalam tinjauan pedagogis islam

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum War Wab

Bojonegoro, 14 Juli 2011

Pembimbing I



Drs. H. BADARUDDIN, M.Pd.I

Pembimbing I



Drs. AGUS HUDA, S.Pd, M.Pd

MOTTO

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي إِقْدَامِهِمْ حَيَاتَهَا

“Sesungguhnya Di Tangan Generasi Muda Itu Ada Perkaranya Ummat Dan Ditapak Kakinya Itu Ada Kehidupannya Ummat ”¹

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraan mereka Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar

(Q S An-Nisa 9)

¹ Syekh mustofa al gholayini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buat :

Ibu bapakku tersayang yang mendidiku sejak aku masih dalam masa pranatal sampai kedewasaan ada dalam diriku, sehingga tercapai keberhasilanku. Semoga lindungan allah selalu menyertaimu.

Segenap asatidz, bapak/ibu dosen dan guru-guruku yang telah memberikan tetesan ilmu kepadaku, semoga dengan keikhlasannya menjadikan kemuliaannya di dunia dan ketentramannya di akhirat, amien

Adikku

dan seorang Teman yang menjadi suksesor sekripsi ini, sehingga keberhasilan tercipta sebagaimana yang telah terCita-Citakan

PENDIDIKAN PRANATAL
DALAM TINJAUAN PEDAGOGIS ISLAM

ABSTRAK

Athoun Ni'am, M 2011 Sekripsi program strata 1 (s1) Program setudi Pendidikan Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing
(1)Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd 1 (11) Drs Agus Huda, S Pd,M Pd

Kata kunci Pendidikan pranatal, Pedagogis islam

Pada dasarnya Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis, ia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pengembang kebudayaan Ia dilengkapi dengan fitrah yang berupa bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia

Secara real pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan, namun Islam mengajarkan kepada setiap mukmin untuk mempersiapkan pendidikan anak-anak jauh sebelum terjadinya kelahiran itu sendiri, yaitu sejak ia menentukan pilihan jodohnya atas dasar ketaatan beragama, bukan atas dasar kecantikan, kekayaan, kebangsawanan, atau yang lainnya Karena dari wanita yang salehah akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup berumah tangga, serta kelak akan sanggup mendidik anak keturunannya sebaik mungkin

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua, yaitu, sumber data primer, dan sumber data sekunder (a) Sumber data primer adalah sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek penelitian Sumber data primer yang digunakan adalah al-qur'an dan hadits (b) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer Sumber data ini diambil dari buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini

Berdasarkan fitrah di atas, maka penulis menyimpulkan seseorang cenderung untuk melakukan sesuatu yang baik, indah dan benar Namun kecenderungan tersebut tidak akan menjadi suatu perbuatan yang benar-benar nyata tanpa adanya pendidikan

Jadi tujuan pendidikan pranatal dalam Islam adalah untuk mengembangkan potensi dasar manusia (fitrah) dan untuk mewujudkan insan kamil yang diberikan sedini mungkin, yaitu sejak dalam kandungan melalui orang tua terutama ibu, yang bersifat peneladanan ataupun pembiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam Hanya kepada-Nya kita menyembah dan berserah diri Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Dan tak lupa kami ucapkan rasa terima kasih kepada

- 1 Bapak Drs H M Badaruddin Ahmad, M Pd I Selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs H M Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak Drs Agus Huda, M Pd I selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Ayah Dan Ibunda Tercinta, Saudara-Saudaraku, Kasih Sayang, Dukungan Dan Perhatianmu Merupakan Pemicu Semangat Belajarku
- 5 Romo yai M Baidlowi Abdul Ghofur Beserta Ibu Nyai Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mansyaul Huda Sendang Senori Yang Telah Banyak Mengarahkan Penulis
- 6 Dan Kepada Semua Dosen Stai Sunan Giri Bojonegoro Di Senori
- 7 Serta Teman Yang Menjadi Suksesor Skripsi Ini Dan Seluruh Rekan-Rekan Mahasiswa Stai Sunan Giri Bojonegoro

8 Rekan-Rekan Senasib Dan Seperjuangan, Khususnya Di Pondok Pesantren Mansyaul Huda Senori Serta Beberapa Pihak Yang Tidak Bisa Penulis Sebutkan Satu Persatu Yang Telah Membantu Dalam Penulisan Skripsi Ini

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada beliau-beliau yang penulis sebutkan di atas Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan serta bermanfaat bagi penulis

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa' Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya *Insyah Allah*

Bojonegoro, 20 Juni 2011

Penyusun,

M. ATHOUN NI'AM

Nim :2007.05501.01959

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan judul	5
C Alasan pemilihan judul	8
D Rumusan masalah	8
E Tujuan penelitian	8
F Metode penelitian	14
G Sistematika penulisan skripsi	17
BAB II ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL DALAM TINJAUAN PEDAGOGIS ISLAM	18
A Pandangan Umum Pedagogis Islam	18
B Pengertian Pendidikan Pranatal	20
C Proses Pendidikan Pranatal	23
1 Persiapan pendidikan pranatal	23
a Pra nikah	29
b Pasca nikah	34
BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN PRANATAL DALAM TINJAUAN PEDAGOGIS ISLAM	43
A Materi pendidikan pranatal dalam islam	43
1 Pendidikan agama	54
2 Pendidikan ahklak	54
3 Pendidikan jasmani	55
4 Pendidikan akal	56
5 Pendidikan sosial	56
B Proses perkembangan pranatal	62

C Tujuan pendidikan pranatal	71
BAB IV PENUTUP	76
A Kesimpulan	77
B Sarara –saran	78
C Penutup	79
DAFTAR PUSTAKAAN	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis, ia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah yang berupa bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Meskipun demikian jika potensi tersebut tidak dikembangkan niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan, oleh karena itulah potensi manusia perlu dikembangkan, dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.

Di samping manusia disebut sebagai *Homo Educandum* (makhluk yang harus dididik), ia juga mempunyai kelemahan yang jika tidak mendapatkan pendidikan akan terjerumus mengikuti hawa nafsunya dan akan mendapatkan kerugian yang besar di dunia maupun di akhirat. Hal itu bukan berarti bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan bersalah, karena setiap manusia (anak) yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci, bersih dan bebas dari segala dosa, tetapi

dalam perkembangan selanjutnya bisa saja kesucian atau kefitrahannya tertutup atau terpengaruh oleh lingkungan pendidikan dan pengalaman sehari-hari¹

Anak sebagai generasi penerus yang menggantikan generasi sebelumnya, harus dibina secara sungguh-sungguh oleh para pendidik agar menjadi generasi yang bertanggung jawab dan bermoral religius. Pendidik harus merasa khawatir akan munculnya generasi penerus yang lemah, baik segi ilmu, sosial ekonomi, maupun segi akhlaqnya (budi pekerti) yang disebabkan tidak adanya upaya pendidikan dan pembinaan yang serius terhadap mereka. Dalam hal ini orang tua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di lingkungan keluarga, serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam.

Firman Allah SWT

وَلَنَحْشَ الدِّينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya “Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraan

¹Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, Al-Bayan, Bandung 1998, hal 14

mereka Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q S An-Nisa 9)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya orang tua takut dan merasa khawatir, jika mempunyai keturunan yang lemah karena tidak pernah mendapatkan pendidikan, baik pendidikan akhlaq maupun pendidikan yang lain yang bersifat fisik Hal itu berakibat pada penderitaan anak di dunia lebih-lebih di akhirat kelak Orang tua yang tidak bisa mendidik anaknya berarti telah mengabaikan amanah Allah

Dalam konsep yang lain anak sebagai amanah lebih dipertegas dengan ungkapan “Anak sebagai batu ujian bagi orang tuanya”³ Sebagaimana firman Allah SWT

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya, Ketahuilah bahwa harta-hartamu dan anak-anakmu itu adalah sebagai ujian (cobaan) dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang besar” (Q S Al-Anfal 28)⁴

Dengan konsep amanat tersebut, orang tua tidak boleh terlalu membangga-banggakan anak mereka, karena pada hakekatnya, mereka sedang dalam ujian, yang lulus tidaknya masih dipertanyakan Sikap

²Soenarjo, dkk *Al-Qur'an dan terjemahnya* Thoha Putra, Semarang, 1989, hal 116

³Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 1994 hal 91

yang paling utama ketika dikaruniai seorang anak adalah bersyukur. Untuk mewujudkan rasa syukur dengan anugerah Allah yaitu berusaha mengasuh, memelihara, dan membimbing anak-anaknya dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, karena keikhlasan dan kesungguhan melaksanakan usaha itu termasuk ibadah, dan keberhasilan dalam mengasuh anak merupakan prestasi besar yang nilai gunanya abadi, baik di dunia maupun di akhirat.

Walaupun secara real pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan, namun Islam mengajarkan kepada setiap mukmin untuk mempersiapkan pendidikan anak-anak jauh sebelum terjadinya kelahiran itu sendiri, yaitu sejak ia menentukan pilihan jodohnya atas dasar ketaatan beragama, bukan atas dasar kecantikan, kekayaan, kebangsawanan, atau yang lainnya. Karena dari wanita yang salehah akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup berumah tangga, serta kelak akan sanggup mendidik anak keturunannya sebaik mungkin.⁵

Hal tersebut sesuai dengan perumpamaan Allah SWT dalam firman-Nya

⁴Soenarjo dkk, *Op Cit*, hal 264

⁵Asnelly Ilyas *Op Cit*, hal 48

وَاللَّهُ الطَّيِّبُ تَحْرُحُ سَاتُهُ، بَادِرِ رَبِّهِ^ط وَاللَّيْ حُتَّ لَا تَحْرُحُ إِلَّا نِكَدًا^ح

كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya “ Dan tanah yang baik, tanaman-tanama tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidaksubur, tanaman-tanaman tumbuh merana Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (Q S Al-A’raf 58)⁶

Dalam ayat tersebut, wanita diumpamakan tanah, jika wanita tersebut baik agamanya, maka dari wanita tersebut akan tumbuh keturunan yang baik, sesuai dengan izin Allah Sebaliknya jika wanita tersebut buruk akhlaknya (agamanya) maka keturunan yang dihasilkanpun tidak jauh darinya

B PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut agar dapat dipahami secara konkrit dan lebih operasional Adapun penjelasan istilah tersebut adalah

⁶Soenarjo dkk *Op Cit* hal 231

1 Pendidikan Pranatal

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa⁷ Istilah pranatal dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti "Sebelum lahir"⁸

Yang dimaksud pendidikan pranatal dalam skripsi ini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir, yang bersifat peneladanan ataupun pembiasaan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya Jadi pada hakekatnya yang melaksanakan pendidikan adalah orang tua Apapun yang dilakukan oleh orang tua, itulah pendidikan yang diberikan pada anak dalam kandungan

⁷Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1987, hal 9

2 Pedagogis Islam

Istilah pedagogis dalam kamus Bahasa Indonesia berarti "Bersifat mendidik"⁹ Mendidik itu sendiri diartikan "Memimpin anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya"¹⁰

Sedangkan, kata Islami berasal dari kata Islam dengan mendapatkan akhiran "I" yang berarti bersifat atau bercorak Jadi, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah¹¹

Jadi yang dimaksud pedagogis Islami dalam skripsi ini adalah mendidik anak kata Islami disini diartikan bersifat Islam Islam sendiri adalah "Agama yang diajarkan oleh Nabi SAW, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an secara Islami, atau yang bersifat Islami yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis bermaksud mengkaji tentang konsep pendidikan pranatal, karena semakin dini pendidikan yang diberikan kepada anak keturunan, maka diharapkan akan semakin baik generasi yang dimiliki Dari sinilah, muncul sebuah pertanyaan tentang bagaimana konsep pendidikan pranatal dalam tinjauan pedagogis Islami

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1993, hal 699

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 657

¹⁰Ngali Puwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal 15

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 340

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Banyak hal yang mendorong penulis memilih judul ini sebagai syarat kelulusan akademisnya, diantaranya

- 1 Se jauh mana perkembangan psikologis anak dengan diterapkannya pendidikan prnatal dalam tinjauan pendidikan islam
- 2 Kecerdasan setiap anak berbeda dan pendidikan prnatal dalam islam sangat mempengaruhi

D. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan judul tersebut, Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana konsep pendidikan prnatal dalam tinjauan pedagogis Islam?
- 2 Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan prnatal dalam tinjauan pedagogis Islam itu?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulisan skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Prnatal dalam Tinjauan Pedagogis Islam” adalah

- 1 Untuk mengetahui konsep pendidikan prnatal dalam tinjauan pedagogis Islam
- 2 Untuk mengetahui proses pendidikan prnatal

F HIPOTESA

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu¹² Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang¹³ Hal ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya Karakteristik itu menyangkut fisik (seperti struktur tubuh, warna kulit, dan bentuk rambut) dan psikis atau sifat-sifat mental (seperti emosi, kecerdasan dan bakat)

Anak adalah makhluk hidup, maka dia berkembang Sekiranya dia bukan makhluk hidup, maka perkembangan itu tidak akan terjadi Seberapa jauh perkembangan itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya bergantung pada kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhinya

Dalam sejarah pertumbuhan ilmu pendidikan, pernah berkembang beberapa aliran yang berpendapat tentang pengaruh lingkungan dan pembawaan terhadap perkembangan anak¹⁴ Aliran tersebut adalah

¹²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Rosda karya , Bandung, 2000 hal 31

¹³*Ibid*

¹⁴Asnelly Ilyas, *Op Cit* , hal 64

1 Aliran Nativisme

Aliran ini di pelopori oleh Arthur Schopen Hauer (1788-1860), seorang filosof Jerman, yang berpendapat bahwa hasil pendidikan dan perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaan yang sudah diperolehnya sejak anak dilahirkan. Sedangkan lingkungan tidak mempengaruhi perkembangan anak didik.

2 Aliran Empirisme

Pelopor teori ini adalah John Lock (1632-1704), yang menyimpulkan bahwa tiap-tiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkunganlah yang memberikan warna, ukiran, atau tulisan di atas kertas putih itu. Jadi hasil pendidikan dan perkembangan anak tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.

3 Aliran Konvergensi

Teori ini merupakan gabungan dari teori nativisme dan empirisme, dengan tokohnya William Stern (1871-1939), yang berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk. Akan tetapi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap hasil perkembangan anak. Jadi antara pembawaan dan lingkungan sama-sama berpengaruh terhadap hasil perkembangan anak.

Dari ketiga teori tersebut, Islam memandang teori konvergensi yang paling tepat dijadikan dasar untuk pendidikan. Hal itu sesuai dengan apa yang diuraikan dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi Sabda Rasulullah SAW ,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآ نَوَا هُ يَهُودَاةٍ أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مَجْسِيانِيَةً (رواه الحار ي)

Artinya “Setiap seorang anak dilahirkan menempati keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (H R Bukhari)¹⁵

Hadits tersebut memberikan petunjuk bahwa faktor pembawaan dan lingkungan sama-sama berperan dalam pendidikan anak. Hal itu diperkuat dengan firman Allah

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

دَالِكِ الدِّينِ الْقَيْمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q S Ar-Ruum 30)¹⁶

¹⁵Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti *Al-Jami'ul Shagir*, Maktabah Darul Ihyail Kutub Al-Arabiyah, Indonesia, 911 H, juz II, hal 94

¹⁶Soenarjo, *Op Cit*, hal 645

Fitrah Allah yang dimaksud dalam ayat tersebut, adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Maka tidaklah wajar, jika mereka tidak beragama tauhid. Hal itu disebabkan oleh faktor lingkungan.

Dari firman Allah dan Hadits Nabi tersebut, semakin memberi kejelasan bahwa setiap individu lahir ke dunia dengan membawa bakat keimanan yang sudah tertanam sejak ia berada dalam kandungan. Pada saat manusia berada dalam kandungan, ruh (jiwa) nya sudah membuat perjanjian dengan Allah. Dengan kata lain mengakui keberadaan Tuhan (fitrah keimanan). Namun fitrah tersebut masih berupa sebuah potensi yang harus dikembangkan oleh lingkungannya. Dalam hal ini yang paling bertanggung jawab adalah orang tua, karena anak masih berada dalam kandungan.

Orang tua menurut Zakiah Daradjat adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap orangtua dipermulaan hidupnya.¹⁷

Secara biologis, perkembangan manusia dimulai pada waktu anak dalam kandungan mulai bereaksi terhadap rangsangan dari

¹⁷Zakiah Daradjat, *Op Cit* hal 56

luar¹⁸ Itu berarti bahwa, kehidupan manusia sudah mulai pada saat itu, karena hanya makhluk hidup saja yang mengalami perkembangan dan manusia merupakan salah satu dari makhluk hidup

Jika kehidupan sudah ada pada saat perkembangan dimulai, yaitu sejak dalam kandungan, maka pendidikan juga bisa dimulai pada saat itu

F Rene dan Marc Lehrer, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa selama berada dalam kandungan (rahim), bayi dapat belajar, merasa, dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang Pada saat kandungan berusia lima bulan (20 minggu), kemampuan bayi untuk merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik, sehingga dapat dimulai permainan-permainan belajar¹⁹

Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak dalam kandungan (pranatal), yang memikul tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan tersebut Keadaan dan sikap orang tua ketika anak dalam kandungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jiwa anak dikemudian hari²⁰

Pembinaan pendidikan agama terhadap anak harus menumbuhkan dan mengembangkan fitrah (keimanan) dengan memperhatikan potensi

¹⁸Siti Rahayu Haditono *Psikologi Perkembangan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1987, hal 41

¹⁹F Rene Van De Carr, dan Marc Lehrer Ph D *Op Cit* hal 35

²⁰Zakiah Daradjat *Op Cit*, hal 59

tabiat, kreatifitas, dan pertumbuhan/perkembangan anak melalui landasan/pendekatan psikologis dan pedagogis pada awal pertumbuhannya

G METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan studi kepustakaan atau *Library Research* yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni²¹ Tujuannya adalah untuk mendapatkan sumber-sumber data tertulis

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua, yaitu

a Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek penelitian Sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur'an dan Hadits

b Sumber Data Sekuder

²¹Sutrisno Hadi *Metodologi Research I* Andi Offset, Yogyakarta 1995, hal 9

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Sumber data ini diambil dari buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

2 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara catatan sistematis hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²²

Dalam menganalisis data yang ada penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada balik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²³

b Periode Analisis

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Rake Sarasin, Yogyakarta Edisi III, 1996, hal 104

²³ John W Best, *Research In Education*, Penyunting Drs Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal, 119

Analysis Metode ini berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi merupakan dasar dari semua ilmu sosial. Pembentukan dan pengalihan perilaku dan polanya berlangsung lewat komunikasi verbal. Jadi Content Analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi dalam bentuk verbal, dengan menampilkan tiga syarat, yaitu obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi²⁴

3 Metode Pembahasan

Dalam pembahasannya, penulis menggunakan metode sebagai berikut

a Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu metode untuk menganalisa dan menyimpulkan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat umum ditarik menuju hal-hal yang khusus²⁵

b Metode Induktif

Metode induktif adalah metode untuk menganalisis dan menarik kesimpulan data dengan terlebih dahulu mencari hal-hal

²⁴ Noeng Muhadjir *Op Cit* hal 49

²⁵ Chalid Narbuko *Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah* Fakultas Tarbiyah IAIN Walis²⁵

Noeng Muhadjir, *Op Cit*, hal 49

²⁵ Chalid Narbuko, *Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah*, Fakultas Tarbiyah ongo Semarang, 1993, hal 36

yang bersifat khusus untuk kemudian menuju hal yang bersifat umum²⁶

F SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan totalitas yang utuh dalam skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut

- Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi
- Bab II Konsep analisis pendidikan pränatal dalam tinjauan pedagogis Islam, meliputi gambaran umum pedagogis Islam dan konsep pendidikan pränatal dalam tinjauan pedagogis Islam
- Bab III Proses pendidikan pränatal, dalam pembahasan bab ini meliputi Pengetian pendidikan pränatal, proses perkembangan pränatal, proses pendidikan pränatal, materi pendidikan pränatal dan tujuan pendidikan pränatal
- Bab IV Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup

²⁶ *Ibid*

BAB II

ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL DALAM TINJAUAN PEDAGOGIS ISLAMI

A. Pandangan Umum Pedagogis Islami

Istilah pedagogis dalam kamus Bahasa Indonesia berarti ” Bersifat mendidik”¹ Mendidik sendiri diartikan ” Memimpin anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya”²

Pendidikan dan mendidik adalah dua hal yang berbeda namun keduanya tidak dapat dipisahkan Pendidikan merupakan semua daya upaya yang ditujukan untuk menolong anak dalam pertumbuhan baik jasmani maupun rohaninya menjadi manusia dewasa yang susila³ Sedangkan mendidik adalah cara melaksanakan usaha atau upaya yang ada dalam pendidikan⁴ Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah proses, sedangkan pelaksanaannya disebut mendidik.

Pada saat sekarang ini, orang lebih sering menyebut istilah pedagogis untuk pendidikan dibandingkan untuk mendidik Penulis sendiri berpendapat

¹ Departemen P dan K , *Op Cit* , hlm 657

² Ngalim Purwanto, *Op Cit* , hlm 15

³ *Ibid* hlm 150

⁴ *Ibid*

penggunaan istilah tersebut tidak menyalahi aturan karena keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formil dan non formil⁵ Jadi pendidikan adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan

Pendidikan menurut Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan al-hadits⁶

Jadi istilah pedagogis islami atau mendidik dalam Islam atau mendidik menurut Islam adalah mendidik berdasarkan Islam Islam adalah "agama yang diajarkan oleh Nabi SAW berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah"⁷

Dalam pedagogis Islami, Islam dijadikan sebagai dasar yang utama Ajaran dan nilai yang terkandung dalam sumber dasar tersebut adalah al-Qur'an dan al-Hadits Sehingga dalam melaksanakan kegiatan "Pedagogis

⁵ Drs H M Arifin, M Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm 10

⁶ Drs Muhaimin, MA, *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm 29

⁷ Departemen P dan K, *Op Cit*, hlm 340

Islami” juga harus berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama

Dengan demikian, pedagogis islami diartikan mendidik berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Atau dengan kata lain usaha sadar dan sengaja yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memimpin anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani menjadi manusia dewasa yang bersusila, yang mampu mengembangkan dirinya dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits

B. Pengertian Pendidikan Pranatal

1 Pengertian Pendidikan

Berbicara tentang pengertian pendidikan kita tidak akan menentukan arti yang sama antara satu dengan lainnya, karena masing-masing tokoh mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam mengartikan pendidikan. Hal itu tergantung pada sisi yang dianggap paling tepat oleh para tokoh pendidikan untuk membentuk dan menentukan sebuah konsep tentang pendidikan.

John Dewey berpendapat “Etimologically, the word education means just a process of leading or bringing up” Artinya secara etimologi, kata pendidikan berarti suatu proses untuk memimpin dan membimbing⁸

⁸ Dr Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda Karya, Bandung, 2000, hal 28

Pendidikan menurut Arifin M Ed adalah ” ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia (anak) supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan”⁹

Sedangkan Prof H Zahara Idris mengartikan pendidikan sebagai berikut

“Pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan mempergunakan media, dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya agar dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin menjadi manusia dewasa”¹⁰

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang¹¹

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa (sebagai pendidik) dalam upaya

⁹ Dr H M Arifin M Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal 10

¹⁰ Prof H Zahara Idris , *Op Cit* , hal 9

¹¹ Dalam UUSPN No 2/1989

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia atau “fitrah“, agar dapat berkembang secara maksimal, sesuai dengan tujuan pendidikan

2 Pengertian Pranatal

Istilah “Pranatal“ dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti ”pra-lahir“ atau ”sebelum lahir“¹² Istilah tersebut digunakan sebagai sebutan bagi anak yang masih berada dalam kandungan. Jadi dengan kata lain pranatal adalah masa anak dalam kandungan sampai lahir.

Dengan demikian, yang dimaksud pendidikan anak dalam kandungan atau pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum lahir atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir. Jadi apapun yang dilakukan oleh orang tua, itulah pendidikan yang diberikan pada anak dalam kandungan (pranatal).

Jika pengertian pendidikan pranatal itu dikaitkan dengan pengertian pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka pendidikan anak dalam kandungan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa (sebagai pendidik) dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan, yang

¹² Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1993, hal 699

dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan ibu (pranatal) sampai anak tersebut lahir ke dunia.

Pendidikan pranatal bersifat peneladanan atau pembiasaan orang tua. Sikap dan apapun perbuatan orang tua pada saat anak masih dalam kandungan ataupun sudah lahir sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Jadi orang tua harus selalu menjaga sikap dan tingkah lakunya agar tetap sesuai dengan ajaran agama sebagai upaya pendidikan anak dalam kandungan (pendidikan pranatal).

C. Proses Pendidikan Pranatal dalam Islam

1. Persiapan Pendidikan Pranatal dalam Islam

Anak merupakan amanat dari Allah yang dititipkan kepada orang tuanya. Istilah amanat mengimplikasikan kahaarusan menghadapi dan memperlakukannya dengan sungguh-sungguh, hati-hati, teliti dan cermat. Sebagai amanat, anak harus dijaga, diraksa, dibimbing dan diarahkan selaras dengan apa yang diamanatkan.

Rousseau seperti dikutip oleh Dr. M. Said mengungkapkan bahwa “Semua benda adalah baik sebagai ciptaan dari penciptaannya, tetapi menjadi kotor ditangan manusia”¹³. Ungkapan tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.

¹³ Prof. Dr. Moh. Said, *Ilmu Pendidikan*, Penerbit Alumni, Bandung, 1989, hlm. 15

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَا هُوَ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مَجْسِيانِيَةً (رواه البخاري)

Artinya “Dari Abu Hurairah r a berkata, Rasulullah SAW Bersabda
Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia menempati
fitrahnya Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia
menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi” (H R Bukhari)¹⁴

Al Ghazali seperti dikutip oleh Drs Zainuddin dkk Memberikan komentar terhadap hadis tersebut yakni “Sesungguhnya seorang anak itu dengan jauharnya diciptakan Allah dapat menerima kebaikan dan keburukan keduanya, dan hanya kedua orang tuanya yang dapat menjadikan anak itu cenderung pada salah satu pihak” (Zainuddin, dkk, 1991: 65)

Dengan demikian, fitrah pada dasarnya baik dan sempurna Fitrah memiliki kemungkinan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan Atau dengan kata lain, fitrah adalah dasar-dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran¹⁵

Fitrah menurut Abdul Mujib diartikan sebagai potensi untuk beragama¹⁶ Fitrah atau potensi tersebut merupakan wujud yang abstrak,

¹⁴ Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, *Aljamius Shahgir*, Maktabah Darul Ihyail Kutub Al Arabiyah, Indonesia, 911 H, juz 11, him 94

¹⁵ Drs Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, him 65

¹⁶ Abdul Mujib, M Ag, *Pengantar Zakiah Daradjat, Fitrah & Kepribadian Islam*, Darul Falah, Jakarta, 1999, him 16

sehingga ia membutuhkan aktualisasi Aktualisasi fitrah yang sesungguhnya ialah ibadah yang mencakup keseluruhan aktivitas manusia dalam rangka mencari ridha Allah

Untuk bisa mengaktualisasikan potensi tersebut, membutuhkan campur tangan orang lain dan juga media Media (alat) yang digunakan untuk mengaktualisasikan potensi tersebut adalah pendidikan Sedangkan yang membantu adalah pendidik Dalam hal ini pendidik yang dimaksud adalah orang tua karena anak masih berada dalam kandungan

Hadits tersebut diperkuat oleh Firman Allah SWT

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya” (Q S Ar-Ruum 30)¹⁷

¹⁷ Prof Soenarjo, S H , *Op Cit* , hlm 645

Ungkapan dalam tafsir Munir, diartikan ”Penciptaan Allah, yang menciptakan manusia dengan potensi beribadah kepada Allah” Jadi fitrah dalam ayat tersebut merupakan potensi untuk beribadah kepada Allah¹⁸

Al Ghazali menafsirkan arti fitrah dalam Q S Ar-Ruum 30, adalah “Beriman kepada Allah” (Zainuddin, 1991 64) Fitrah tersebut sengaja disiapkan oleh Allah sesuai dengan kejadian manusia, cocok dengan tabiat dasarnya yang memang condong ke agama tauhid¹⁹

Abdullah Mujib mengartikan Fitrah adalah ” Penciptaan”²⁰ Dalam penciptaan terdapat dua unsur, yaitu pencipta (Allah) dan yang diciptakan (manusia) Sebagai ciptaan Allah, manusia adalah makhluk yang paling baik dan paling sempurna karena dikaruniai akal dan pikiran Tetapi jika manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna berada ditangan orang yang tidak bertanggung jawab atas apa yang diamanatkan kepadanya, maka manusia tidak akan lagi menjadi makhluk yang paling baik, malah sebaliknya ia akan menjadi rusak Bahkan bisa saja terjadi manusia tidak mengenal siapa penciptanya

Jadi jelaslah bahwa fitrah manusia itu tidak akan hilang namun dalam perkembangannya bisa saja tertutup dan terpengaruh oleh

¹⁸ Dr Wahab, Az-zahili, *Tafsir Munir Fil Aqidah Wal Syari'ah Wal Manhaj*, Juz 21, hlm 81

¹⁹ Zainuddin, *Op Cit* , hlm 64

²⁰ Abdul Mujib, *Op Cit* , hlm 11

lingkungan dan pendidikan, serta pengalaman yang masuk ke dalam diri anak

Anak dilahirkan tidak dalam keadaan lengkap dan tidak pula dalam keadaan kosong Ia dilahirkan dalam keadaan fitrah Memang ia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, akan tetapi ia telah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan kata hati, sebagai modal yang harus dikembangkan dan diarahkan kepada martabat manusia yang mulia, yaitu yang mangisi dan menjadikan kehidupannya dengan taqwa kepada Allah SWT²¹ Tugas tersebut dibebankan kepada orang tuanya

Orang tua tidaklah cukup hanya menyediakan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat materi saja, akan tetapi berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan rohani anak, salah satunya adalah pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan dasar (potensi) yang dimiliki anak

Mendidik anak merupakan tugas yang berat karena menuntut kesabaran tinggi dan pengorbanan yang banyak, baik karena waktunya yang cukup lama maupun karena tenaga dan dana yang diperlukan cukup besar Untuk itu butuh persiapan yang matang dalam melaksanakan tugas tersebut

Walaupun secara riil pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan, namun Islam mengajarkan kepada setiap mukmin untuk mempersiapkan

²¹ Muhammad Ali Kuthb, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, Diponegoro, Bandung, 1993, hlm 11

pendidikan anak jauh sebelum terjadinya kelahiran itu sendiri. Sedangkan pelaksanaannya adalah setelah diketahui bahwa anak tersebut ada di dalam kandungan istri (pranatal) ²²

Prof Casimir, seperti yang dikutip oleh H M Arifin berpendapat bahwa "Anak dalam kandungan sudah dapat didik, dengan jalan mendidik ibunya. Misalnya mendidik dengan cara memberi suasana agama serta ketenangan dalam rumah tangga" ²³

Pendidikan merupakan sebuah proses yang panjang dan bertahap sesuai dengan perkembangan manusia. Proses yang panjang tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika tidak diikuti dengan persiapan yang matang.

Demikian pula dalam pelaksanaan pendidikan pranatal, juga membutuhkan persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh keluarga, jauh sebelum terjadinya kehamilan.

Menurut ajaran Islam, persiapan pendidikan pranatal dimulai sejak pemilihan jodoh, pada saat melakukan hubungan suami istri dan pada masa kehamilan.

Dalam skripsi ini, penulis akan mengelompokkan persiapan pendidikan pranatal dalam dua tahap, yaitu

²² Prof Baihaqi, *Op Cit*, hlm 29

²³ Drs H M Arifin, M Ed, *Op Cit*, hlm 44

a Pra Nikah

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa²⁴

Apabila keluarga sudah terbentuk, maka sepasang suami istri masih merasa ada yang kurang, jika di tengah-tengah mereka belum hadir “anak” sebagai buah dari cinta kasih mereka. Setelah hadir seorang anak di tengah-tengah mereka, maka kebahagiaanpun semakin bertambah. Namun satu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, bahwa anak adalah amanat Allah untuk bisa dijaga dan dibimbing agar bisa mengenal penciptanya. Disinilah tanggung jawab orang tua sebagai pengembal amanat.

Keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.²⁵ Demikian pula halnya dengan pendidikan agama, harus diberikan oleh orang tua semenjak kanak-kanak dengan membiasakan diri berakhlak dan bertingkah laku yang diajarkan agama.

²⁴ Undang-Undang Perkawinan di Indonesia, No I Tahun 1974, PT Pradaya Paramita, Jakarta, 1991, hlm 6

²⁵ Prof Dr H Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Al-Ikhlis, Surabaya, 1994, hlm 182

Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap dan akhlak anak. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak harus bisa memberikan pendidikan pada anak, karena pendidikan yang diterima dari orang tua lah yang akan menjadikan dasar dari pembinaan kepribadian anak.

Jadi orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau arahan dari mereka. Dengan kata lain, orang tua jangan menyerahkan pendidikan seratus persen kepada orang lain. Tetapi mereka harus tetap mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena waktu yang dimiliki anak di rumah lebih banyak dari pada di luar rumah.

Inti dari pendidikan dalam istilah Islam adalah untuk mewujudkan insan “Kamil” yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Penanaman iman itu harus dilakukan sedini mungkin oleh orang tua. Bahkan Islam mengajarkan untuk mempersiapkan pendidikan anak jauh sebelum terjadinya kelahiran itu sendiri, yaitu sejak pemilihan jodoh.

Ajaran Islam tentang pemilihan istri terlihat dari hadits Nabi SAW

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَا لَهَا وَلِسَابِهَا وَإِحْمَالِهَا وَكَدِّ
بَيْنِهَا فَاطْفَرِ بَدَاتِ الدِّينِ تَرْتَبُ يَدَاكَ

Artinya “Dari Abu Hurairah r a berkata Perempuan dikawini karena empat (sebab), yaitu karena kekayaannya, keturunannya, kecantikannya dan keberagamaannya. Maka upayakanlah mendapat perempuan yang beragama niscaya engkau akan beruntung” (H R Bukhari)²⁶

Hadits tersebut menjelaskan keinginan manusia dalam hal memilih perempuan yang didambakan untuk menjadi istrinya. Diantara mereka ada yang mendambakan perempuan cantik, meskipun miskin atau akhlaknya kurang sempurna. Ada, bahkan hampir semua laki-laki mengharapkan mendapat perempuan sempurna yang memiliki keempat hal tersebut meskipun hampir mustahil mendapatkannya. Tidak sedikit pula laki-laki yang berusaha mendapatkan perempuan yang taat beragama, khususnya beribadah, meskipun agak kurang disegi-segi lainnya.

Islam menganjurkan dalam memilih istri harus dari kelompok perempuan yang beragama, anjuran tersebut memiliki beberapa alasan, yaitu

²⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail ibnu Ibrahim bin Mughiroh bin Bardazibah al-Bukhari al-Ja'fari, *Shahih Bukhari*, Juz VII, Darul Kutub Al-Ilmiyah, Beirut, Libanon, 1401/1981, hlm 9

1 Dari segi ketahanan dan kegunaan

Kecantikan seorang perempuan tidak akan kekal selamanya. Karena dengan bertambahnya usia, maka kecantikan yang dimiliki akan semakin memudar. Demikian pula dengan kekayaan perempuan, tidak akan dapat menunjang peningkatan derajat suaminya dalam waktu yang lama.²⁷

2 Dari segi hikmat, terlihat bahwa kecantikan, kekayaan dan keturunan belum tentu dapat mendatangkan kebahagiaan di dalam rumah tangga. Bisa saja terjadi sebaliknya, apabila kecantikan, kekayaan ataupun keturunan dipermasalahkan. Maka kebahagiaan, kedamaian dan ketenangan tidak akan dapat terwujud dalam kehidupan.²⁸

3 Dari segi masa depan, istri yang cantik, kaya atau barasal dari keturunan mulia mungkin sekali lebih terpesona (bangga) dengan kecantikan, kekayaan dan keturunannya sehingga menganggap remeh akad pernikahannya. Bercerai dari suaminya tidak menjadi masalah baginya karena ia merasa mudah menikah lagi dengan laki-laki lain. Perasaan perempuan (istri) semacam itu dapat membuat ikatan rumah tangga menjadi rapuh dan sewaktu-waktu bisa berantakan.²⁹

²⁷ Dr. Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Rosda Karya, Bandung, 1996, hlm 15

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid* hlm 16

Akan tetapi agama, jika ajarannya diamalkan dengan baik, di samping dapat bertahan untuk selama-lamanya serta berguna untuk dua kehidupan, dunia dan akhirat, juga senantiasa dapat menumbuhkan ketenangan lahir batin yang pada akhirnya bermuara pada kebahagiaan hakiki dalam rumah tangga. Istri yang taat beragama khususnya taat ibadah, senantiasa mampu memelihara dirinya dengan baik sehingga suaminya semakin percaya kepadanya. Ia mampu mengatur rumah tangga, pandai mendidik anak dan dapat melayani suaminya sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, perasaan suami dan anak-anaknya menjadi tenteram dan suasana rumah tangga menjadi rukun.

Anak yang dikandung, dilahirkan, diasuh serta dididik oleh istri yang taat beragama, kemungkinan untuk menjadi anak yang saleh dan baik sangatlah besar. Itulah sebabnya Islam sangat menekankan pada seorang laki-laki agar dalam memilih calon istri, lebih memandang pada segi agama dari pada unsur yang lain, seperti kecantikan, kekayaan dan keturunan atau dalam istilah lain "*Bibit, bebet dan bobot*".

Demikian pula seorang wanita di dalam menentukan orang yang akan menjadi pendamping hidupnya, juga harus melihat dari segi agama, bukan dari segi ketampanan ataupun keturunannya. Laki-laki harus mempunyai kepandaian yang lebih baik dalam pengetahuan agama maupun pengetahuan umum dibanding wanita. Hal tersebut sesuai dengan tanggung jawab laki-laki sebagai pemimpin keluarga.

yang harus memimpin, membimbing dan mengarahkan semua anggota keluarga agar senantiasa tetap berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang diridhoi Allah

Anak yang terlahir dari orang tua yang selalu mengamalkan ajaran agama, tidak akan berbeda dengan orang tuanya Artinya, bukan sesuatu yang mustahil jika ia menjadi anak saleh yang senantiasa menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya Seperti apa yang diungkapkan di atas, bahwa Allah menciptakan anak sebagai makhluk yang paling baik Kebaikan itu akan tetap terjaga jika makhluk ciptaannya itu berada di tangan manusia yang baik Tetapi sebaliknya, jika ia berada di tangan orang yang tidak baik, maka jangan berharap ia akan menjadi anak yang baik

Itulah sebabnya Islam sangat menganjurkan pada setiap muslim, agar dalam memilih pendamping hidupnya, mengutamakan orang yang beragama dan senantiasa menjalankan dan mengamalkan ajarannya Sebab iman yang tertanam di hati orang tidak akan pudar oleh waktu dan bertambahnya usia

b Pasca Nikah

Setelah pemilihan ditetapkan, dijalankan dengan peminangan, kemudian persetujuan sudah dicapai, dan perkawinan akan diselenggarakan, maka selanjutnya adalah akad nikah, yaitu melaksanakan ijab oleh pihak wali dan qabul oleh calon suami Namun

sebelum akad nikah dilaksanakan, kedua calon suami istri dituntut untuk memohon ampun kepada Allah SWT, mengucapkan dua kalimat syahadat, dan berdo'a kepada Allah agar dilindungi dari perbuatan maksiat

Nilai pendidikan yang dapat diambil dari pelaksanaan akad nikah tersebut adalah motivasi dan pendidikan yang diterapkan pada kedua pengantin. Motivasi dan pendidikan yang dimaksud dimulai dari pembinaan kecintaan antara sesama mereka, pembinaan kerukunan rumah tangga dalam lingkungan mereka dan lingkungan sekitar mereka, sehingga tercipta suasana rumah tangga yang harmonis. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan mereka di masa yang akan datang.

Adapun persiapan pendidikan yang dilakukan setelah akad nikah, yaitu

1. Pada saat melakukan hubungan suami istri (bersetubuh)

Makna dari akad nikah tidak hanya sekedar ijab dan qabul, tetapi lebih dari itu, karena akad nikah merupakan pembinaan secara sah pelaksanaan hubungan cinta dalam arti yang sesungguhnya antara dua insan lain jenis yang sudah dinikahkan itu. Dengan kata lain, karena sudah menikah, maka mereka sudah dihalalkan untuk berhubungan badan atau bersetubuh.

Sebelum melakukan hubungan tersebut, Islam menganjurkan untuk berdo'a terlebih dahulu, agar tidak mendapat gangguan setan baik yang ditujukan terhadap mereka sendiri pada saat bersetubuh, maupun terhadap anak yang mungkin terkonsepsi pada waktu persetubuhan itu serta agar nantinya dikaruniai keturunan yang saleh dan dapat melanjutkan cita-cita luhur orang tuanya. Sebagaimana do'a Nabi Ibrahim AS, dalam surat ash-Shoffat ayat 100

رَبِّ هَاتِلِي مِن الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh” (Q S ash-Shoffaat 100)³⁰

Nilai pendidikan yang terkandung dari do'a yang senantiasa dilakukan oleh suami istri ketika melakukan hubungan baik sadar maupun tidak sadar, sesungguhnya telah mendidik dirinya agar senantiasa dekat kepada Allah SWT dan melindungi diri serta bermohon kepadanya. Dengan do'a itu, mereka sudah mempunyai cita-cita dan sekaligus berusaha agar dirinya menjadi baik dan saleh serta mengharapakan semua yang mendo'akannya terkabul. Oleh karena itu, jika akan melakukan hubungan suami istri, mereka dianjurkan berdo'a terlebih dahulu untuk diri mereka dan anak mereka yang mungkin terkonsepsi pada waktu persetubuhan mereka berlangsung, yang berarti pula mereka telah melakukan persiapan pendidikan anak.

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, him 724

2 Ketika masa kehamilan

Kehamilan seorang isteri lebih-lebih kehamilan pertama, merupakan anugrah terindah yang diterima oleh sepasang suami isteri, karena salah satu tujuan perkawinan adalah untuk meneruskan atau mendapatkan keturunan. Kehadiran seorang anak ditengah-tengah keluarga adalah pelengkap kebahagiaan yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga setelah adanya pernikahan.

Sebagai amanah sekaligus anugerah dari Allah, seorang anak tidak diberikan langsung dalam bentuk yang sempurna, akan tetapi keberadaannya melewati beberapa proses dari mulai proses kehamilan sampai pada proses kelahiran.

Riwayat kelahiran anak dimulai dengan pernikahan yang mempertemukan dan memadukan kehidupan dua orang manusia pria dan wanita menjadi suatu keluarga, sehingga pernikahan merupakan prasyarat yang mendahului kelahiran anak. Pernikahan juga merupakan prasyarat bagi terbentuk dan terbinanya keluarga, tempat anak lahir, dibesarkan, dan dididik.

Kehamilan seorang wanita sebagai suatu masa dimana anak mengalami perkembangan, diawali dengan pembuahan yang terjadi ketika sel sperma laki-laki menembus dinding ovum wanita. Semakin hari sel tersebut akan mengalami perubahan /perkembangan.

dengan berbagai fase, sampai pada akhirnya membentuk janin dalam kandungan

Quraish Shihab membagi proses kejadian manusia menjadi lima periode yaitu, “*al-nutfah, al-alaq, al-mudhgah, al-idzam, dan lahir*”³¹ Pendapat tersebut berpedoman pada proses kejadian manusia yang diuraikan dalam Al-Qur’an surat Al-Mukminun ayat 12-14, sebagai berikut

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا ﴿١٤﴾ فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَدْبَانَهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَتَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Artinya “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan dalam tempat yang paling kokoh) kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain Maka Maha Suci Allah pencipta yang paling baik” (Q S al-Mukminun ayat 12-14)

³¹ Dr M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, Mizan, Bandung, 1994, hlm 58

Ayat tersebut menguraikan tentang berbagai fase perkembangan janin dalam kandungan, sejak permulaan kehamilan ketika salah satu sel sperma ayah membuahi sel telur ibu yang telah matang (pembuahan) Dari pembuahan itu terbentuklah benih, yang oleh al-Qur'an disebut "*Nutfah*"(air mani yang berasal dari saripati makanan yang dikonsumsi)³²

Kemudian sel telur yang telah dibuahi itu melakukan pembelahan dari satu menjadi dua kemudian menjadi empat dan seterusnya, sehingga jumlah sel yang ada bertambah Sel-sel tersebut kemudian menjadi darah beku atau disebut "*alaqah*"³³ Dari segumpal darah itu kemudian menjadi tulang belulang yang kemudian menjadi sepotong daging atau "*mudghah*"³⁴ Setelah terbentuk segumpal daging kemudian sedikit demi sedikit mulai terbentuk anggota-anggota badan dari yang belum sempurna sampai akhirnya menjadi lebih sempurna dan terbentuklah janin sebagai makhluk yang sempurna, tetapi masih di dalam kandungan Jika saatnya sudah tiba maka janin tersebut akan lahir ke dunia menjadi penghuni baru sekaligus menjadi anggota baru dalam keluarga

Pada saat istri mengandung, maka suami sebagai kepala rumah tangga, harus memberikan makanan dan pakaian yang halal

³² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Thoha Putra, Semarang, 1989, hlm 11

³³ *Ibid* hlm 12

³⁴ *Ibid*

pada anak pranatal melalui ibunya sebagai langkah persiapan pendidikannya, agar kelak anak yang lahir menjadi anak saleh dan salehah

Al-Ghozali menegaskan bahwa jika anak terutama yang pranatal diberikan makanan dan pakaian yang haram, maka darah, daging bahkan seluruh dirinya menjadi haram³⁵ Oleh karena itu sangat penting sekali dan sudah merupakan kewajiban orang tua untuk memberikan sesuatu halal bagi anak pranatal sebagai bagian dari pendidikan. Karena jika anak dibiasakan memakan barang yang haram, maka dalam kehidupannya kelak, ia akan cenderung untuk berbuat kepada yang haram

Pendidikan yang diberikan kepada anak pranatal bersifat pembiasaan dan peneladanan dari orang tuanya. Kebiasaan apapun yang dilakukan oleh mereka, maka dengan sendirinya hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak setelah dia lahir

Dr. Kamal Muhammad 'Isa dalam bukunya mengungkapkan bahwa

“Anak adalah peniru yang piawai, mereka selalu mencoba melakukan apa saja yang dilihat dan didengar dari lingkungan. Sehingga apabila mereka selalu melihat dan mendengar berbagai hal yang nyatanya bertentangan dengan

³⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Op Cit, hlm 35

akidah Islam, maka jangan harap jika kelak, sikap, jiwa dan perilakunya mencerminkan seorang muslim yang baik”³⁶

Husein Mazhahiri mengumpamakan anak sebagai ” Kamera yang tidak akan bekerja kecuali mengambil gambar yang dikehendaki”³⁷ Orang tua bagaikan bayangan bagi mereka Tanpa ada bimbingan (pendidikan) dari orang tua, maka anak akan meniru apa saja yang dia kehendaki

Jadi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, sekaligus sebagai kehidupan rohani bagi anak dalam kandungan, harus bisa memberikan teladan (contoh) yang baik bagi anaknya, dan membiasakan diri berbuat sesuatu sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa dengan lingkungan yang agamis Bagi anak dalam kandungan kebiasaan itu sudah melekat dalam diri mereka sebelum lahir, dan akan dibawa setelah kelahirannya

Dengan demikian, sebagai upaya persiapan pendidikan anak dalam kandungan pada saat kehamilan adalah upaya pemberian makanan dan minuman yang halal dari orang tua, agar anak tersebut terbiasa menerima barang yang halal, sehingga nantinya bukan menjadi sesuatu yang mustahil jika ia lahir menjadi anak yang diharapkan orang tuanya, yaitu anak yang saleh atau salehhah

³⁶ Dr Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Fikahati Aneksa, Jakarta, 1994, hlm 29

³⁷ Husein Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Lentera, Jakarta, 2000, hlm 28

Selain pemberian makanan maupun pakaian yang halal, juga harus diupayakan menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, dimana di dalamnya terdapat ketenangan, ketentraman dan kedamaian. Terutama emosi ibu, harus tetap dijaga agar tetap stabil, sehingga bayi dalam kandungan tidak akan bergerak-gerak akibat konflik batin yang dialami ibu. Seperti apa yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa orang tua adalah "Pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu"³⁸

Oleh sebab itu, pada masa kehamilan, istri sebagai calon ibu, dan suami sebagai calon ayah, harus bisa menciptakan suasana rumah tangga yang tentram dan damai, serta senantiasa mengamalkan ajaran agama. Apapun yang diberikan pada istri dan anak harus didapat dari jalan yang halal, agar apa yang menjadi harapannya untuk bisa mendapatkan anak yang saleh atau salehah, bisa menjadi kenyataan.

³⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, hlm 56

BAB III

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PRANATAL DALAM ISLAM

A. Materi Pendidikan Pranatal dalam Islam

Mendidik atau membimbing anak pada hekekatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu memberi teladan, memelihara dan membiasakan sesuai dengan perintah agama³⁹

Memberikan teladan dimaksudkan agar para orang tua terlebih dulu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anak mereka. Untuk memenuhi hal itu, bagaimanapun juga orang tua terlebih dahulu harus memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dari sikap dan tingkah laku keagamaan dalam rumah tangga itu diharapkan dapat ditransfer kepada anak-anak mereka, sebab rumah tangga merupakan dasar bagi pendidikan sikap dan tingkah laku anak.

Mendidik anak pranatal berbeda dengan mendidik anak yang sudah lahir. Anak sebagai obyek pendidikan, jika ia sudah dilahirkan, nyata keberadaanya. Meskipun demikian, mendidik anak pranatal bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan dan memakan waktu yang banyak. Justru sebaliknya, hal itu sangat mudah dilakukan dan sangat sedikit waktu yang diperlukan dalam melaksanakan proses pendidikan.

³⁹ Jalaluddin, *Op Cit*, hlm 8

F Rene Van De Carr, dalam Bukunya Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, mengungkapkan ada delapan prinsip dasar yang membentuk pondasi filosofis dan prosedur pendidikan pra lahir⁴⁰ Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut

1 Prinsip kerja sama

Permainan-permainan belajar dan latihan-latihan stimulasi membantu orang tua dan anggota keluarga lain belajar bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bayi sebelum ia dilahirkan sehingga mereka akan mengetahui bagaimana bekerja sama setelah bayi lahir

2 Prinsip ikatan cinta pralahir

Latihan-latihan pendidikan pra lahir membantu seseorang untuk menerima bayinya Dahulu para psikolog berpendapat bahwa ikatan tidak akan terjalin sebelum bayi dilahirkan⁴¹ Akan tetapi, dengan memainkan permainan-permainan belajar dan melakukan latihan-latihan, seseorang dapat mengungkapkan dan mengembangkan ikatan cinta sebelum lahir

3 Prinsip stimulasi pra lahir

Seorang bayi belajar dari stimulasi Sudah jelas bagi orang tua baru bahwa stimulasi indra peraba seperti gelitik, stimulasi indra pendengaran seperti suara ibu, dan stimulasi indra penglihatan seperti gerakan dan warna-warna menjadi kesukaan bayi setiap hari dalam perkembangan

⁴⁰ F Rene Van De Carr, *Op Cit*, hal 50

⁴¹ *Ibid*, hal 51

kehidupannya Latihan-latihan pendidikan pra lahir memberikan stimulasi sistematis bagi otak dan perkembangan syaraf bayi sebelum dilahirkan Semakin sering latihan dilakukan, dapat membantu otak bayi menjadi lebih efisien dan menambah kapasitas belajar setelah ia dilahirkan Masa pertumbuhan otak bayi terjadi sebelum kelahiran sampai ia berusia kurang lebih 2 tahun ⁴²

4 Prinsip kesadaran pra lahir

Latihan-latihan pendidikan pra lahir memiliki potensi mengajarkan bayi untuk menyadari bahwa tindakannya mempunyai efek Dalam permainan bayi menendang, misalnya ketika ia menendang perut ibu disatu tempat, tangan ibu menekan ditempat yang sama Kenyataan bahwa bentuk stimulasi lingkungan yang diajarkan sebelum kelahiran mempunyai potensi besar dalam mempercepat bayi belajar tentang sebab akibat setelah ia dilahirkan

5 Prinsip kecerdasan

Program pendidikan pra lahir mencakup latihan-latihan untuk menarik minat bayi yang sedang berkembang terhadap sensasi dan urutan yang dapat dipahami sebelum kelahiran Setelah lahir seorang bayi akan lebih penuh perhatian, artinya ia telah mulai mengembangkan kecerdasannya

⁴² *Ibid*

6 Prinsip mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik

Dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti berbicara dengan jelas kepada bayi diharapkan bayi pratal dapat menanggapi dan mengulang latihan-latihan pendidikan pralahir dengan perasaan senang. Kebiasaan-kebiasaan ini kemudian dengan mudah diteruskan setelah bayi lahir.

7 Prinsip melibatkan kakak-kakak sang bayi

Keikutsertaan anggota keluarga yang lain selain ibu (kakak), dalam latihan-latihan pendidikan pralahir, akan menjadikan mereka merasa penting dan tidak diabaikan oleh orang tuanya. Mereka belajar berharap bahwa adik bayi akan belajar dari mereka. Selain itu mereka belajar menerima keberadaan bayi sebagai adik bukan sebagai saingan dalam memperebutkan kasih sayang dari orang tua.

8 Prinsip peran penting ayah dalam masa kehamilan

Hasil penelitian F. Rene Van De Carr, terbukti bahwa hubungan baik antara ayah dan sang bayi sangat berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial anak. Karena banyak latihan pendidikan pralahir dapat dilakukan dengan mudah oleh ayah dan sang bayi akan lebih menanggapi nada dalam suara ayah.⁴³

⁴³ *Ibid*, hal 52

Kedelapan prinsip tersebut yang menjadikan seseorang merasa perlu bahkan harus melakukan latihan-latihan sebagai upaya pendidikan yang diberikan kepada anak yang masih berada dalam kandungan

Selanjutnya F Rene Van De Carr, juga telah menyusun materi-materi yang perlu diberikan dalam pendidikan pralahir Sesuai dengan usia perkembangan anak dalam kandungan ibunya

1-5 Minggu Yang harus dilakukan oleh seorang ibu adalah meningkatkan nutrisi selama kehamilan, karena pada saat itu otak bayi sedang tumbuh Jadi ketika usia kehamilan minggu pertama sampai keenam, seorang ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk merangsang pertumbuhan otak Selain itu juga harus menghindari pekerjaan yang berat karena kondisi janin masih sangat lemah dan belum terbentuk⁴⁴

6-16 Minggu Latihan komunikasi pertama dengan bayi Pada bulan kelima kehamilan, bayi yang sedang berkembang sudah siap mempelajari komunikasi verbal (suara) dan sentuhan Latihan dimulai dengan mengajar bayi menanggapi suara ibu dan dorongan halus pada perut ibu dalam permainan bayi menendang⁴⁵ Dalam hal ini,

⁴⁴ *Ibid*, hal 180

⁴⁵ *Ibid* hal 91

sebaliknya seorang ibu meneruskan panggilannya kepada bayinya dan konsisten menggunakan nama tersebut selama latihan F Rene, menyarankan agar orang tua menggunakan “mama” dan “papa” sebagai sebutan mereka, karena kata tersebut lebih mudah dikatakan oleh bayi ketika ia mulai belajar bicara ⁴⁶ Pada waktu berbicara dengan bayi, ibu harus mengeraskan suaranya Bahkan jika perlu menggunakan megafon atau alat yang mirip dengan itu Sedangkan anggota keluarga yang lain dengan menempelkan pipinya keperut ibu ⁴⁷

17 Minggu

Detak jantung dan irama gendang Sejak pembuahan terjadi, bayi dapat merasakan detak jantung ibunya bahkan sebelum organ pendengaran berkembang, bayi tumbuh dengan merasakan denyut jantung yang selalu ada ⁴⁸ Detak ini dapat berfungsi sebagai lirik biologis ketika otak dan tubuh mulai tumbuh dan tersusun Suatu penelitian awal oleh Dr Brent Logan, direktur *international society for prenatal learning and bonding*, menyarankan bahwa membuat variasi dalam frekuensi suara detak jantung merangsang hubungan antar neuron dalam otak bayi pralahir dan menghasilkan kerja

⁴⁶ *Ibid* hal 92

⁴⁷ *Ibid* hal 93

⁴⁸ *Ibid* hal 96

intelektual yang lebih baik⁴⁹ Oleh karena itu bayi perlu diperkenalkan pada irama-irama diluar tubuh ibu melalui latihan irama gendang pendidikan pralahir, misalnya walaupun secara fisik bayi belum bisa mendengar, namun dia bisa merasakan getarannya⁵⁰

20 Minggu

Permainan bayi menendang Sekitar awal bulan kelima, seorang ibu akan mulai merasakan tendangan atau gerakan kecil di perut bagian bawah Tendangan pada usia kehamilan ini merupakan hal yang normal Itulah cara bayi memulai eksplorasi dan belajar sesuatu tentang dunianya Karena bayi yang mengambang di dalam rahim, dihubungkan dengan tali plasenta dan kadang-kadang menyentuh sisi-sisi uterus, satu-satunya cara untuk melakukan kontak dengan dunia luar adalah dengan menendang Menendang dapat membantu memperkuat kaki bayi pralahir Dalam permainan ini, bayi akan belajar dasar-dasar menanggapi orang lain Jika bayi menendang, maka seorang ibu harus menepuk dengan lembut atau menekan tepat pada bagian perut yang ditendang Tepukan untuk menanggapi tendangan, jika dilakukan secara konsisten, maka bayi akan lebih

⁴⁹ *Ibid* hal 93

⁵⁰ *Ibid* hal 96

sering menendang pada saat-saat dan tempat-tempat tertentu Setelah tiga atau empat minggu memainkan permainan ini, ibu bisa menepuk perut pada tempat berbeda dan melihat apakah ia menendang di tempat tersebut ⁵¹

27 Minggu Menentukan posisi bayi Untuk melakukan beberapa permainan belajar lanjutan, seorang ibu perlu mengetahui posisi bayi dalam rahim ⁵²

28 minggu Fase kedua Kata-kata utama setelah menemukan posisi bayi maka bisa dilanjutkan latihan-latihan yang lain Pada saat usia bayi dalam kandungan 28 minggu, seorang ibu bisa mempersiapkan daftar kata-kata untuk diajarkan kepada bayi Tujuannya adalah mengajar bayi menghubungkan sensasi tertentu dengan kata-kata tertentu Ini dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata yang menggambarkan tindakan atau sensasi yang dapat dialami bayi di dalam rahim Misalnya saat bayi menendang Maka ibu menggunakan kata “tendang” ⁵³

29 Minggu Cerita rahim, lagu rahim dan melodi rahim Cerita dan lagu rahim merupakan bagian dari program pendidikan

⁵¹ *Ibid* hal 103

⁵² *Ibid* hal 108

⁵³ *Ibid* hal 117

pralahir Latihan ini dilakukan dengan membaca cerita dan menyanyi untuk bayi pra lahir sebagai cara alami ibu dan bayi untuk saling mengenal ⁵⁴

31 Minggu Fase ketiga Permainan *xilofon*/musik Tujuan diberikannya permainan ini adalah untuk merangsang indra-indra bayi yang mulai berkembang, misalnya pendengaran, perasaan dan pengenalan cahaya ⁵⁵ Menggunakan *xilofon* /piano/gitar dapat mengajarkan kepada bayi bahwa bunyi yang diucapkan dapat digunakan untuk memperkirakan dan menjelaskan kejadian-kejadian yang akan datang Bayi juga akan belajar tentang hubungan waktu antara stimulus (nada yang ditimbulkan oleh *xilofon*) dan bunyi tujuh huruf pertama dalam abjad Membaca untuk bayi sebelum ia dilahirkan dapat mengajarkan irama kata yang diucapkan Menyanyi selama masa kehamilan merupakan metode lain stimulasi pralahir yang dapat meningkatkan kesadaran akan irama musik yang berbeda dengan irama percakapan ⁵⁶ Otak manusia mempunyai pusat-pusat yang berbeda untuk menerima dan memproses suara pembicaraan dan irama musik, jadi

⁵⁴ *Ibid* hal 132

⁵⁵ *Ibid* hal 137

⁵⁶ *Ibid* hal 132

kedua aktifitas ini memberikan stimulasi kepada bagian-bagian otak yang berbeda

33 Minggu sampai menjelang kelahiran, ucapan bayi

Ucapan bayi merupakan bagian unik dalam program pendidikan pra lahir. Kata-kata yang ada dalam ucapan bayi dirancang untuk memudahkan bayi berinteraksi verbal dengan lingkungannya. Selain itu juga memudahkan bayi mengucapkan emosinya pada tingkat verbal seperti pada tingkat fisik, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyatakan kebutuhan dan perasaannya. Menjelang kelahiran bisa ditambahkan pelajaran musik, yaitu dengan memperdengarkan irama musik pada bayi pra lahir.

Adapun yang dimaksud dengan memelihara adalah bimbingan terhadap pertumbuhan dan pengembangan potensi anak, di samping mengasuh dan memberikan makanan dan minuman yang halal menurut hukum Islam.

Sedangkan membiasakan adalah berupa upaya yang diterapkan dalam membentuk sikap anak. Pembiasaan yang dimulai sejak dini, akan lebih berpengaruh dalam pembentukan sikap. Dan pembiasaan harus diberikan melalui proses latihan yang berulang-ulang sehingga akan menjadi satu sikap yang sudah tertanam di hati anak.

Berbicara tentang bagaimana mendidik anak atau dengan kata lain materi pendidikan apa yang harus diberikan kepada anak, maka kita kembali

kepada arti pendidikan itu sendiri dalam Islam Yaitu untuk mengembangkan “fitrah” atau potensi yang ada pada setiap manusia Oleh karena itu, dalam menentukan materi pendidikan anak pranatal, harus pula memperhatikan aspek-aspek pendidikan anak secara umum

Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut

1 Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik terutama keluarga Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada anak melalui bimbingan⁵⁷

Jika dikaitkan dengan anak pranatal, maka orang tua sebagai pusat kehidupan rohani bagi anak pranatal, harus selalu menjalankan ajaran agama dan berdo'a agar anak yang masih dalam kandungan bisa menjadi anak yang saleh dan salekhah

Jadi dalam kehidupan sehari-hari orang tua harus menjalankan shalat lima waktu, memperbanyak bacaan Al-Qur'an, shalat-shalat sunnah, berbuat baik pada sesama manusia, dan perbuatan-perbuatan lain yang dianjurkan oleh agama, karena perbuatan-perbuatan tersebut dengan sendirinya akan melekat pada jiwa anak pranatal yang akan berkembang dan menjadi kebiasaan anak setelah lahir sebagai upaya pendidikan

⁵⁷ Asnelly Ilyas, *Op Cit*, hlm 69

2 Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama, karena merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Segala sesuatu yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama.⁵⁸

Para filosof pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.⁵⁹

Prof Dr H Jalaluddin juga mengungkapkan bahwa akhlak yang mulia merupakan indikator yang menempati faktor kunci (utama) dalam menentukan keberhasilan pendidikan.⁶⁰

Orang tua terutama ibu yang mengandung anaknya, harus senantiasa memperhatikan segala perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap keluarga, maupun terhadap masyarakat disekitarnya. Jangan sampai tingkah laku kedua orang tua menyimpang dari ajaran agama.

Dengan akhlak yang baik, maka hubungan yang terjalin dalam rumah tanggapun akan baik, sehingga keharmonisan dan ketenteraman dalam keluargapun akan selalu terjaga dan kestabilan emosi ibu yang

⁵⁸ *Ibid* hlm 73

⁵⁹ Hasan Langgulung, *Op Cit*, hlm 373

⁶⁰ Prof H Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm

sedang mengandung akan tetap terkendali. Kestabilan emosi ibu yang terkendali, akan menjadikan perkembangan jiwa anak dalam kandungan tetap stabil karena tidak ada gangguan dari luar.

Jadi apabila anak sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman yang kuat, maka dalam kehidupan sehari-hari akan terbiasa bersikap dan berbuat dengan akhlak yang mulia, karena iman yang ada telah membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek.

3 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting dan tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan ruhani. Pendidikan jasmani di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak, sehingga ia tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat.⁶¹

Jika dikaitkan dengan pendidikan pranatal, maka ibu harus senantiasa menjaga kesehatan janinnya dengan cara mengonsumsi makanan yang bergizi dan secara rutin memeriksakan kandungannya untuk mengetahui perkembangan janinnya.

⁶¹ *Ibid* hlm 78

4 Pendidikan Akal

Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu kalam, teknologi modern, dan peradaban sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan ⁶²

Untuk bisa membentuk pemikiran modern pada anak, maka sejak otak anak mengalami perkembangan pada saat masih berada dalam kandungan ibu, terbiasa diberi rangsangan dari luar, misalnya dengan memperdengarkan musik klasik atau bunyi-bunyian dari alat musik seperti gitar, piano dan sebagainya

Hal tersebut menjadikan otak anak terbiasa menerima rangsangan, sehingga setelah lahir dan mengalami pertumbuhan, maka anak tersebut akan memiliki daya tangkap yang cepat dalam menerima segala macam pendidikan yang diberikan

5 Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial yang dimaksud disini ialah pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah islamiyah dan emosi keimanan yang mendalam di masyarakat ⁶³

⁶² *Ibid* hlm 80

⁶³ *Ibid* hlm 82

Ibu yang menjadi media bagi pendidikan anak dalam kandungan tidak hanya harus bersikap baik dengan anggota keluarga sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat dalam pergaulan yang luas, karena manusia tidak hanya hidup sendiri, tetapi bersama-sama dengan orang lain

Prof Dr M Baihaqi, telah menyusun materi pendidikan yang diberikan kepada anak pranatal, sebagai berikut

1 Shalat Fardhu

Perempuan yang sudah mengandung tidak lagi mendapat menstruasi (haidh) Oleh karena itu, selama sembilan bulan, mulai dari masa awal mengandung sampai dengan melahirkan, ia tidak pernah lagi mendapat halangan shalat secara syar'1 Keadaan perempuan semacam itu membuat ia wajib secara terus menerus untuk mendirikan shalat Dengan kata lain, ia terkena beban wajib mendirikan shalat secara tetap seperti halnya dengan suaminya dan laki-laki muslim seluruhnya

Istri (calon ibu), dengan tetap mendirikan shalat tersebut berarti membina lingkungan islami untuk anaknya dan merangsang atau mengajarkan secara tetap materi dan aplikasi shalat kepada bayi yang dikandungnya melalui dirinya Sedangkan suaminya membina lingkungan dan merangsang (mengajar) materi dan aplikasi shalat itu dengan mendirikan shalat berjama'ah bersama istrinya atau mendirikan shalat didekatnya Dengan demikian, mereka secara bersama-sama atau sendirian

telah merangsang (mengajarkan) materi dan aplikasi shalat kepada bayi mereka yang masih di dalam kandungan

2 Shalat-Shalat Sunat

Selain shalat fardhu yang diajarkan kepada anak dalam kandungan, juga shalat-shalat sunat yang dianjurkan dalam Islam, paling tidak shalat sunat yang mengiringi shalat fardhu harus diberikan atau diajarkan melalui pembiasaan dari orang tua untuk melakukannya

3 Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan materi pelajaran yang sangat relevan. Anak dalam kandungan harus sudah direspon (diajar) membaca al-Qur'an oleh ibu atau ayahnya. Metodenya adalah dengan membacakan al-Qur'an kepadanya. Suami merespon (mengajarkannya) dengan membacakan al-Qur'an didekat istrinya yang sedang mengandung. Istri merespon (mengajarkannya) dengan membacakan sendiri secara langsung dan mengajak bayinya itu membaca bersamanya.

Setiap kali membaca al-Qur'an, istri atau suami berkata kepada bayi dalam kandungan: "ayo nak, kita sama-sama mengaji"

Dengan metode ajakan semacam itu, orang tua terbiasa bercakap-cakap dengan bayinya. Sehingga dia merasa lebih dekat dan dapat merasakan kehadirannya.

4 Aqidah/Tauhid

Mata pelajaran aqidah atau tauhid sangat penting sekali diajarkan kepada anak untuk mengembangkan fitrah (potensi) beragama yang dimiliki setiap anak. Potensi tersebut tidak akan berkembang jika tidak ada usaha dari luar diri anak tersebut untuk mengembangkannya. Cara mengajarkan mata pelajaran aqidah pada anak dalam kandungan yaitu melalui ibunya. Misalnya mengajarkan tentang wujud dan ke-Esa-an Allah.

5 Ilmu Pengetahuan

Maksud mengajarkan ilmu pengetahuan di sini, adalah membina kondisi dan situasi ilmiah dalam keluarga sehingga menjadi lingkungan ilmiah yang islami dan dapat memberi rangsangan positif kepada anak pranal.

Cara mengajarkannya kepada anak dalam kandungan adalah dengan mengajarkan atau mempercakapkannya kepada ibu yang mengandung. Dengan cara tersebut, maka anak dalam kandungan mendapat rangsangan ilmu pengetahuan dan dia akan meresponnya dengan baik.

6 Akhlak

Akhlak secara umum tidak pernah terpisahkan dari manusia. Di antara manusia ada yang berakhlak baik dan adapula yang berakhlak buruk. Atau kadang-kadang, seseorang pada suatu masa berakhlak baik,

tetapi dimasa lainnya ia berakhlak jelek Ada orang yang hanya kepada anak, istri dan familinya saja berakhlak baik, sedangkan kepada orang-orang lain ia berperilaku jahat, khianat atau curang

Jika dihubungkan dengan anak pranatal, maka yang diajarkan kepadanya adalah akhlak baik dan mulia Caranya, orang tua dalam kehidupannya sehari-hari baik ketika bergaul dengan keluarga ataupun dengan orang lain, harus selalu menggunakan akhlak yang baik Selain itu jika suami mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan akhlak, maka hendaknya ia mau menceritakan kepada istrinya Istri harus mendengarkan dengan baik Dengan demikian, suami telah merangsang (mengajar) bayi dalam kandungan, akhlak mulia melalui ibunya Istri mengajak serta bayinya untuk mendengarkan cerita suami seraya berucap “Nak, dengarkan, ayah akan menerangkan tentang akhlak mulia”

7 Do'a

Do'a merupakan amalan yang membuat hati tenang dan mantap Setiap manusia mukmin senantiasa merasakan ketenangan dan kemantapan bila ia sudah berdo'a kepada Allah baik untuk diri dan orang tuanya, maupun untuk anak-anak dan keluarganya, terutama setiap ia selesai mendirikan shalat fardhu lima waktu Dengan berdo'a itu, terasa adanya sandaran hati dan tempat mengadu serta adanya harapan bahwa pada masanya nanti akan dikabulkan oleh Allah Itulah sebabnya mengapa setelah berdo'a, hati menjadi tenang dan mantap

Bagi istri yang sedang mengandung, do'a tersebut mengandung makna positif bagi dirinya dan anak yang dikandungnya, ia merasa tenang dan mantap dengan berdo'a. Begitu juga jika ia dido'akan oleh suaminya, oleh orang tuanya, atau oleh orang lain yang dekat kepadanya. Semakin banyak ia berdo'a atau dido'akan oleh orang lain, semakin tenang dan mantap hatinya, termasuk pada saat-saat akan melahirkan nanti.

Do'a semacam itu, atau do'a-do'a lainnya yang sederhana, sudah harus dirangsangkan (diajarkan) kepada anak dalam kandungan melalui ibunya. Metodenya adalah dengan membacakan do'a oleh istri, atau suami didekat istrinya. Pembacaan itu akan direspon secara positif oleh bayi dalam kandungan, lebih-lebih jika ibunya menggunakan metode mengikutsertakan dengan ucapan "Nak, mari kita berdo'a, dan belajar do'a bersama"

8 Lagu-Lagu

Lagu atau musik dapat dijadikan pelajaran bagi bayi dalam kandungan. Yang melagukan hendaknya ibu yang mengandungnya, atau orang lain didekatnya, atau kaset lagu yang diputarkan disekelilingnya. Dan bayi tersebut merespon. Dengan musik-musik atau lagu-lagu baik yang bernafaskan Islam ataupun musik klasik tersebut bayi melalui responnya, sudah belajar tentang musik, dan dia akan merasa tenang. Selain itu, seperti diungkapkan dalam bab II musik dapat merangsang perkembangan otak bayi. Sehingga diharapkan ketika lahir, bayi akan lebih cerdas.

dibanding dengan bayi lain yang tidak pernah diperdengarkan irama musik ataupun lagu-lagu Islami

Materi-materi tersebut tidak dilaksanakan langsung oleh anak pranatal Tetapi orang tua terutama ibu yang melaksanakannya, dengan mengikutsertakan anak yang dikandungnya

Yang paling penting pada saat anak masih berada dalam kandungan, suami dan istri, harus senantiasa menjalankan ajaran agama, dan berusaha menciptakan suasana yang tenang dalam rumah tangga, karena bayi dalam kandungan sangat peka terhadap rangsangan dari luar Apalagi ketika emosi ibu tidak stabil atau mengalami stres ringan, akan menyebabkan kegiatan janin dan denyut jantung jadi meningkat Akibatnya, setelah lahir, bayi tidak setangkas bayi lain dan dia akan menjadi anak yang mudah marah

D Proses Perkembangan Pranatal

Semua kejadian yang ada di dunia ini, bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya, melainkan keberadaanya melalui beberapa rangkaian yang selanjutnya menjadi suatu kejadian Begitu juga dengan keberadaan manusia Allah tidak menjadikan manusia dalam bentuk yang langsung sempurna, seperti apa yang bisa kita lihat Tetapi manusia diciptakan melalui sebuah “proses” atau tahapan-tahapan tertentu Proses tersebut akan selalu berubah

ke arah yang lebih maju, atau dengan kata lain ke arah yang lebih sempurna yang disebut sebagai perkembangan⁶⁴

Perkembangan setiap individu dimulai pada saat pembuahan yang terjadi apabila sperma laki-laki menembus dinding ovum atau sel telur wanita⁶⁵ Jika sebuah sperma telah menyentuh sel telur, maka sperma itu langsung meresap pada selaput sel telur dan memasuki cairan sel telur tersebut Pada saat itu terjadi keajaiban alam, karena setelah satu dari 250 000 000 sel sperma yang mencoba menembus sel telur yang hanya satu telah berhasil, maka sel telur tersebut tidak dapat lagi ditembus oleh sperma yang lainnya⁶⁶

Jadi dari jutaan sel sperma yang dipancarkan pada saat melakukan hubungan seks, hanya ada satu yang dapat menembus dinding ovum, itu berarti bahwa seorang anak yang lahir adalah seorang pemenang, karena sel yang menembus dinding ovum tersebut setelah mengalami proses yang panjang, akan membentuk janin yang nantinya akan menjadi makhluk hidup (bayi)

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Grafindo Persada, Jakarta 1995, hal 178

⁶⁵ Dr Med Meitasari Tjandra, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Erlangga, Jakarta 1988, hal 45

⁶⁶ Dr Robert E Hall, *Petunjuk Medis bagi Wanita Hamil*, Judul Asli *Nine Months A Medical Guide for Prenant Women*, Delapratasa, Jakarta, 1995, hal 32

Sebelum pembuahan terjadi ada sejumlah persiapan yang dilakukan oleh sel benih laki-laki dan wanita yang melibatkan baik kromosom maupun sitoplasma⁶⁷ Adapun tujuan dari persiapan tersebut adalah sebagai berikut

- 1 Mengurangi jumlah kromosom menjadi setengah jumlah normal sel somatik, yaitu dari 46 menjadi 23, hal ini terjadi melalui *miosis* atau pembelahan pematangan yang sangat diperlukan. Karena jika tidak demikian maka penyatuan dari sel benih pria dan wanita akan menghasilkan suatu individu dengan sejumlah kromosom sebanyak dua kali lipat dari sel induknya⁶⁸
- 2 Mengubah bentuk sel-sel benih sebagai persiapan untuk pembuahan. Sel benih pria, mula-mula besar dan bulat, praktis kehilangan semua sitoplasma dan membentuk kepala, leher dan ekor. Sel benih wanita sebaliknya berangsur-angsur menjadi besar sebagai akibat suatu tambahan dari jumlah sitoplasma⁶⁹

Jadi bisa dikatakan bahwa persiapan yang dilakukan oleh masing-masing sel benih, bertujuan agar pembuahan bisa berlangsung dengan sempurna dan bisa menghasilkan individu baru yang mempunyai sel somatik normal yaitu 23 pasang atau jumlah kromosom yang diploid (*diploos* rangkap dua). Salah satu kromosom berasal dari ibunya dan yang lain berasal dari ayahnya.

⁶⁷ T W Sadler, Ph D, *Langman Embriologi Kedokteran (Langman's Medical Embriology)*, EGC Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, 1988, hal 3

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*

Setelah terjadi pembuahan, kepala sperma berusaha masuk ke dalam ovum melalui permukaan luarnya. Jika ada sebuah sperma berhasil masuk, membran ovum berubah sehingga tidak bisa dimasuki sperma yang lain.⁷⁰ Kemudian terbentuklah sel baru yang disebut zigot. 23 kromosom dari nukleus sperma ayah dan 23 kromosom dari ovum ibu bergabung membentuk satu sel bernukleus tunggal yang mengandung 46 kromosom.

Beberapa jam setelah pembuahan, zigot mengalami pembelahan atau mitosis menjadi dua sel baru yang serupa. Kemudian masing-masing sel membelah menjadi dua lagi dan seterusnya. Setiap sel mengandung tiruan kromosom yang persis sama dengan sel-sel sebelumnya. Sekumpulan sel membutuhkan waktu kira-kira empat hari untuk turun ke dalam rahim melalui *oviduct*.⁷¹

Jika segala sesuatu berjalan lancar, maka telur yang telah dibuahi akan tiba dirongga rahim dalam waktu kurang lebih tiga puluh enam jam, dan di tempat tersebut selaput lendir (*endometrium*) sudah bertambah tebal yang merupakan hasil kerja dari hormon ovarium, sehingga saluran lendir yang telah menebal itu telah siap untuk ditempati.⁷²

Pada hari-hari pertama perkembangannya, sel telur ini tergantung pada sari makanan yang diserap dari selaput lendir. Setelah beberapa minggu

⁷⁰ dr Petrus Lukmanto, *Keajaiban Kehidupan*, alih bahasa oleh Joshua Simbodo, judul asli, *La Maravilla de La Vida*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 1996, hal 16

⁷¹ *Ibid*

⁷² Dr Robert E Hall, *Op Cit*, hal 33

sebuah organ terbentuk dengan tujuan untuk menyerap sari makanan dan mengekskresikan produk-produk yang tak berguna ke aliran darah sang ibu. Inilah yang disebut plasenta atau *ari-ari*, yang melekat pada permukaan dinding uterus dan berhubungan dengan janin melalui tali pusat.⁷³ Tali ini menghubungkan janin dengan plasentanya. Organ-organ ini sama sekali tidak berhubungan dengan aliran darah sang ibu, jadi darah sang ibu dan sang janin tidak pernah bercampur menjadi satu. Zat-zat tersebut hanya berkisar bolak-balik pada plasentanya yang terletak antara aliran darah sang ibu dan janinnya melalui proses difusi yang sederhana.

Di sekitar plasenta terdapat selaput yang menyebar dan melekat pada permukaan dinding uterus yang sebelah dalam yang disebut selaput janin.⁷⁴ Selaput ini menyerupai sebuah kantong tipis yang hampir-hampir transparan seperti balon, dan berisi cairan amniotik, yaitu cairan yang menyelubungi janin. Cairan ini sejernih air dan pada bulan-bulan terakhir masa kehamilan volumenya mencapai lebih dari setengah liter. Cairan ini juga menciptakan medium agar janin dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, juga untuk melindungi sang janin dari benturan-benturan yang mungkin saja terjadi.

Perkembangan janin merupakan suatu proses yang rumit. Misalnya pada saat terbentuknya sistem-sistem utama secara keseluruhan yaitu yang berhubungan dengan jantung, pernafasan, pencernaan dan saluran kemih

⁷³ *Ibid* hal 34

⁷⁴ *Ibid* hal 35

Setelah bentuk-bentuk dasar anatomi terbentuk, sang janin masih memerlukan waktu enam bulan lagi sebelum tiba saatnya untuk dilahirkan. Sepanjang waktu itu sang janin berbaring melekok menyerupai sebuah bola yang kompak, dikelilingi oleh kegelapan, kehangatan dan air yang melingkupinya.

Makin lama janin terinkubasi dalam uterus, makin besar janin itu dan makin kuat daya tahannya. Pada akhir bulan kelima, berat sang janin kurang lebih setengah kilogram, pada akhir bulan keenam, kira-kira 1,25 Kg, pada bulan ketujuh 2 kg, kedelapan 2,75 kg dan pada bulan kesembilan bisa mencapai 3,5 kg.

Elizabeth B. Hurlock, membagi fase perkembangan manusia menjadi tiga periode/fase, yaitu periode zigote, periode embrio dan periode fetus⁷⁵

1 Periode Zygote

Berlangsung dari pembuahan sampai *implantasi* pada dinding rahim sekitar 10 hari sesudah pembuahan. Jika sperma memasuki ovum maka sebuah proses dimulai yang menghasilkan peleburan inti sperma dengan inti ovum yang telah dibuahi yang disebut zygot yang mengandung 23 pasang kromosom⁷⁶. Kemudian ovum yang telah dibuahi mulai membagi diri (melakukan pembelahan), dari saluran telur tempat ia

⁷⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1978, hal 66

⁷⁶ Prof. Dr. Siti Rahayu Haditono, *Op Cit*, hal 43

dibuahi menuju ke uterus dan akan ditanam (menempel) di dinding uterus (*implantasi*)⁷⁷

2 Periode Embrio

Periode ini ditandai dengan perkembangan yang cepat sekali dari susunan syaraf. Dalam periode ini kepala lebih besar dibanding dengan bagian badan yang lain. Ini menunjukkan 8 minggu yang pertama merupakan suatu periode yang sensitif untuk integritas susunan syaraf. Gangguan mekanis dan kimiawi pada saat ini dapat menyebabkan kerusakan permanen dari susunan syaraf dibanding jika susunan tersebut terjadi pada waktu selanjutnya.⁷⁸

3 Periode Janin/Fetus

Periode ini berlangsung dari akhir bulan kedua sampai lahir. Pertumbuhan mengikuti hukum arah perkembangan yaitu dari bentuk yang belum sempurna ke bentuk yang lebih sempurna. Kegiatan janin sudah dimulai antara bulan kedua dan ketiga, misalnya menyepak, menggeliat dan memutar-mutar.⁷⁹ Organ intern hampir mendekati posisi orang dewasa. Ciri ekstern dan intern terus berkembang dari bulan ke bulan, sampai bentuk janin benar-benar sempurna dan selanjutnya, tinggal menunggu kelahiran janin.

⁷⁷ Dr. Med. Methasari Tjandrasa, *Op Cit*, hal 46

⁷⁸ *Ibid*, hal 49

⁷⁹ Elizabeth Hurlock, *Op Cit*, hal 66

Untuk lebih jelasnya, Paul Henry Mussen, dkk, dalam buku Perkembangan dan Kepribadian Anak, terjemahan Dr Med Methasari Tjandrasa, menguraikan tahap-tahap perkembangan pranatal sebagai berikut

Tahap-tahap dalam perkembangan pranatal

- | | |
|-------------|--|
| Minggu ke-1 | Ovum yang telah dibuahi akan turun melalui tuba fallopi menuju ke uterus |
| Minggu ke-2 | Embrio melekatkan dirinya pada dinding uterus dan berkembang dengan cepat |
| Minggu ke-3 | Embrio mulai berbentuk, bagian kepala dan ekor dapat dibedakan dan jantung sederhana mulai berdenyut |
| Minggu ke-4 | Permulaan pembentukan daerah mulut, saluran pencernaan dan hati Jantung mulai berkembang dengan pesat serta daerah kepala dan otak mulai dapat dibedakan |
| Minggu ke-6 | Tangan dan kaki mulai terbentuk, namun lengan masih terlalu pendek dan tumpul untuk saling bertemu, hati mulai membentuk sel darah merah |
| Minggu ke-8 | Panjang embrio sekitar 1 inci Wajah, mulut, mata dan telinga mulai mempunyai bentuk yang jelas Pertumbuhan otot dan tulang dimulai |

- Minggu ke- 12 Panjang janin sekitar 3 inci Ia mulai membentuk seorang manusia, walaupun perbandingan kepala terlalu besar Wajah mempunyai profil seperti bayi Kelopak mata dan kuku mulai terbentuk, dan jenis kelamin dapat dibedakan dengan mudah Susunan saraf masih sangat sederhana
- Minggu ke-16 Panjang janin sekitar 4,5 inci Gerakan yang dilakukan janin sudah mulai dirasakan oleh ibu Kepala dan organ-organ dalam tubuh berkembang dengan pesat Perbandingan bagian-bagian tubuh mulai menyerupai bayi
- 5 Bulan Kehamilan hampir sempurna Panjang janin sekitar 6 inci dan mampu mendengar serta bergerak lebih bebas Tangan dan kaki sudah lengkap
- 6 Bulan Panjang janin sekitar 10 inci Mata sudah terbentuk dengan lengkap dan bintik-bintik pengecap timbul pada lidah Janin mampu bernafas dan menangis lemah, seandainya kelahiran berlangsung prematur
- 7 Bulan Usia kehamilan yang penting Janin mencapai tahap“ mampu hidup“, (bila lahir prematur) Secara fisiologis janin mampu membedakan macam-macam rasa dan bau Rasa sakit relatif belum ada Kemampuan bernafas

dangkal dan tak teratur kemampuan menghisap dan menelan masih lemah

7 Bulan sampai masa kelahiran

Janin lebih siap untuk hidup secara mandiri di luar rahim. Tegangan otot bertambah, gerakan menjadi lebih sering dan pernafasan menjadi jelas, kunyahan, hisapan, dan tangisan lapar menjadi lebih kuat.⁸⁰ Setelah minggu ke 38 (9 bulan) Bayi siap lahir biasanya ia berputar sehingga posisi kepalanya turun ke arah *pelvis*. Pada awal proses kelahiran atau partus (*labour*) si ibu biasanya mengalami kontraksi otot yang kuat dan lentur. Ujung bawah uterus (*cervix*), perlahan-lahan membuka, makin lama makin lebar. Setelah 12 jam (lamanya bisa berubah-ubah), diameter *cervix* kira-kira mencapai 10 cm. Tahap kedua berlangsung kira-kira satu jam kontraksi yang semakin kuat mendorong bayi turun melalui *cervix*, lalu ke vagina dan akhirnya keluar dari tubuh itu yang dimulai dengan pecahnya membran di sekitar bayi, kemudian keluar Cairan atau amnion atau air tuban, terjadilah proses kelahiran yang mengakhiri masa kehamilan.⁸¹

E. Tujuan Pendidikan Pranatal dalam Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁸² Dalam tujuan pendidikan, harus berdasarkan pada

⁸⁰ dr. Med Meitasan Tjandrasa, *Op Cit*, hal 50

⁸¹ dr Petrus Lukmanto, *Op Cit*, hal 26

⁸² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 29

kenyataan yang terdapat pada individu⁸³ Meskipun dasar sosial menuntut agar pendidikan mengintegrasikan diri dengan masyarakat tetapi hal ini tidak berarti bahwa pendidikan boleh mengabaikan atau mengorbankan sifat-sifat individual Sifat-sifat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut

- 1 Tiap individu merupakan pribadi yang unik atau adanya perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain misalnya perbedaan bakat, minat, inteligensi dan lain-lain Karena sifat ini maka pendidikan harus mengarah pada usaha yang dapat melayani adanya perbedaan perseorangan tersebut sehingga tiap individu dapat merealisasikan dirinya sesuai dengan individualisasinya
- 2 Tiap-tiap individu mempunyai bermacam-macam segi kejiwaan misalnya, pikiran, perasaan dan kemauan, maka pendidikan harus berusaha mengembangkan semua segi kepribadian tadi secara harmonis dan *integratif*
- 3 Di dalam tiap-tiap peringkat perkembangan individu menghadapi tugas perkembangan tertentu, dan pendidikan harus membantu anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya tadi

Sifat-sifat tersebut yang membuat tujuan pendidikan pada fase tiap perkembangan manusia berbeda Pendidikan yang diberikan pada anak yang masih dalam kandungan mempunyai tujuan yang berbeda dengan yang diberikan pada anak yang sudah dilahirkan, remaja dan seterusnya Tidak

⁸³ Dr Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal 43

hanya dalam hal tujuan saja, tetapi juga dalam hal materi, bahkan pendidikannya

Bila tujuan kita hanya semata-mata dunia, maka membimbing anak tidak terlalu penting jika ditujukan kepada pendidikan moral. Karena bila harta benda telah dicapai maka moral dan etika tidak ada gunanya, karena keduanya hanya dianggap sesuatu yang basa-basi saja, sebab yang terpenting adalah kecerdasan dan intelektualita untuk mendapatkan kesenangan dan kedudukan di dunia. Tetapi jika tujuan hidup kita selain kebahagiaan dunia juga akhirat, demi keridhaan Allah, maka membimbing anak merupakan suatu hal yang sangat penting dan tentu saja pendidikan anak harus ditujukan pada titik tumpu dari tujuan hidup yang diridhai Allah, yaitu agar menjadi manusia yang takwa dan selamat sejahtera dunia akhirat.

Manusia pada hakekatnya diciptakan untuk mengemban tugas-tugas pengabdian kepada penciptanya. Agar tugas-tugas yang dimaksud dapat berjalan dengan baik, maka Allah telah menganugerahkan manusia dengan berbagai potensi yang dapat ditumbuhkembangkan. Potensi yang siap pakai tersebut dianugerahkan dalam bentuk kemampuan dasar yang hanya mungkin berkembang secara optimal melalui bimbingan dan arahan yang sejalan dengan petunjuk sang penciptanya.⁸⁴

Dalam pendidikan pranatal, ibu adalah guru yang utama, dan biasanya dibantu oleh ayah atau anggota keluarga yang lain. Dengan melibatkan

⁸⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm 46

seluruh anggota keluarga dalam program pendidikan pranatal, akan membuahkan hasil yang positif, diantaranya

- 1 Terciptanya kebersamaan dan kesan bahwa semua anggota keluarga, yang terkecil sekalipun dapat membantu pendidikan sang bayi
- 2 Dengan latihan-latihan tersebut, akan membuat setiap anggota keluarga menjadi guru yang lebih baik. Lebih penting lagi, latihan-latihan tersebut membuat setiap anggota keluarga mempunyai ikatan dengan sang bayi yang belum dilahirkan. Hal ini terutama bermanfaat bagi kakak atau anak tertua yang mungkin merasa tersisih oleh adik baru⁸⁵

Adapun tujuan pendidikan pra lahir dalam skripsi ini adalah membantu orang tua dan anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orang tua dan anak yang dapat berlangsung selama-lamanya

Pendidikan yang diberikan pada tahap awal perkembangan manusia adalah untuk mengembangkan fitrah yang dimilikinya. Fitrah mengandung makna kesucian, yang menurut M. Quraish Shihab, terdiri atas tiga unsur ” Benar, baik dan indah ”⁸⁶. Berdasarkan fitrah tersebut, maka seseorang cenderung untuk melakukan sesuatu yang baik, indah dan benar. Namun kecenderungan tersebut tidak akan menjadi suatu perbuatan yang benar-benar nyata tanpa adanya pendidikan.

⁸⁵ F. Rene Van De Carr, *Op Cit*, hal 45

⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1994, hlm 321

Pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua. Mereka dibebankan tanggung jawab agar dapat mengembangkan potensi tersebut melalui alat-alat pendidikan seperti teladan, contoh, bimbingan, nasehat dan bahkan jika perlu menggunakan kekerasan.

Jadi tujuan pendidikan pranatal dalam Islam adalah untuk mengembangkan potensi dasar manusia (fitrah) dan untuk mewujudkan insan kamil yang diberikan sedini mungkin, yaitu sejak dalam kandungan melalui orang tua terutama ibu, yang bersifat peneladanan ataupun pembiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan apa yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat dimulai sebelum anak lahir atau sejak dalam kandungan (pranatal). Adapun persiapannya harus dilakukan sejak pemilihan jodoh yaitu dengan mengutamakan unsur agama. Hanya orang tua yang senantiasa memegang teguh ajaran agamalah yang akan mendapatkan keturunan yang juga mempunyai dasar agama, sehingga bisa menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Pendidikan pranatal tidak langsung diberikan kepada anak, tetapi caranya adalah mendidik ibunya dengan mengikutsertakan anak pranatal, karena pendidikan pada masa tersebut bersifat pembiasaan atau peneladanan dari kedua orang tuanya. Jadi orang tua harus senantiasa menjaga sikap dan tindakannya agar tetap berada di jalan Allah, sebagai upaya pendidikan yang diberikan kepada anak mereka.

B. SARAN-SARAN

1 Kepada Orang Tua

- a Sebagai pengemban amanah, orang tua harus bisa membimbing dan mengarahkan anak menuju pada fitrahnya sebagai makhluk yang beragama
- b Ibu sebagai orang yang langsung berhubungan dengan anak pranatal, harus senantiasa menjaga kesehatan, baik fisik maupun psikisnya terutama kestabilan emosinya
- c Ayah sebagai pemimpin dalam rumah tangga harus selalu membimbing isterinya agar tetap berada di jalan Allah Selain itu, nafkah yang diberikan kepada keluarga harus didapat dari jalan Allah
- d Sebagai upaya pendidikan pranatal, hendaknya orang tua harus bisa menjaga keharmonisan rumah tangganya

2 Kepada Pemuda

Pemuda sebagai calon orang tua, hendaknya dapat mempersiapkan dirinya agar menjadi orang tua yang baik dan menjadi panutan bagi anak-anaknya, sehingga nantinya keturunan yang dihasilkan benar-benar menjadi “bibit unggul”, karena anak merupakan produk dari dua keluarga atau pribadi yang berbeda

Persiapan tersebut yaitu ketika akan memilih pasangan hidupnya haruslah mempertimbangkan adanya unsur-unsur “bibit, bebet, bobot” Namun yang lebih penting adalah dengan memperhatikan unsur agama,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 2000 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung Rosda Karya
- Achmadi, 1994 *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* Yogyakarta Aditya Media
- Asnelly Ilyas, 1998 *Mendambakan Anak Saleh* Bandung Al- Bayan
- Abdul Mujib, M Ag , 1999 *Pengantar Zakiah Daradjat, Fitrah & Kepribadian Islam* Jakarta Darul Falah Ahmad Tafsir, 1996 *Pendidikan Agama dalam Keluarga* Bandung Rosda Karya
- Abu Isa Muhammad bin Isa Ibnu Saurah, *Sunan at Turmudzi*, Darul Fikr, Jus II
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1989 *Tafsir Al-Maraghi* Semarang Thoha Putra
- Baihaqi AK, 2000 *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* Jakarta Darul Ulum Press
- Chalijah Hasan, 1994 *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya Al-Ikhlas
- Chalid Narbuko, *Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walis
- Chalid Narbuko, *Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah* Semarang Fakultas Tarbiyah ongo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Dalam UUSPN No 2/1989
- Robert E Hall, 1995 *Petunjuk Medis bagi Wanita Hamil*, Judul Asli *Nine Months A Medical Guide for Prenant Women* Jakarta Delapratasa
- Departemen P Dan K, 1993 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,
- Elisabeth B Hurlock, 1978 *Perkembangan Anak* Jakarta Erlangga
- Husein Mazhahiri, 2000 *Pintar Mendidik Anak* Jakarta Lentera
- Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti *Al-Jami'ul Shagir*, Maktabah Darul Ihyail Kutub Al-Arabiyah Indonesia
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Mughiroh bin Bardazibah al-Bukhari al-Ja'fari, 1401/1981 *Shahih Bukhari* Juz VII, Darul Kutub Al-Ilmiyah, Beirut Libanon

- Jalaluddin, 2001 *Teologi Pendidikan* Jakarta Grafindo Persada
- Jalaluddin, 2001 *Teologi Pendidikan* Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sutari Imam Barnadib, 1995 *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* Yogyakarta Andi Offset
- John W Best, *Reasech In Education*, Penyunting Drs Sanapiah Faisal dan
- Mulyadi Guntur Waseso, 1982 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya Usaha Nasional
- Jalaluddin, 2000 *Mempersembahkan Anak Saleh* Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Kamal Muhammad 'Isa, 1994 *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta Fikahati Aneksa
- L Crow & A Crow, 1989 *Psychologi Pendidikan* Yogyakarta Nurcahaya
- Meitasari Tjandra, 1988 *Perkembangan dan Kepribadian Anak* Jakarta Erlangga
- Muhammad Said, 1989 *Ilmu Pendidikan Alumni* Bandung
- M Arifin, M Ed, 1976 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* Jakarta Bulan Bintang
- Muhaimin, MA , 2001 *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung Rosda Karya
- Moh Said , 1989 *Ilmu Pendidikan* , Penerbit Alumni, Bandung, , Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, *Aljamius Shahgir*, Maktabah Darul Ihyail Kutub Al Arabiyah, Indonesia, Bandung Diponegoro
- Muhammad Ali Kuthb, 1993 *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*
- M Quraish Shihab, 1994 *Membumikan al-Qur'an* Bandung Mizan
- M Arifin M Ed, 1976 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* Jakarta Bulan Bintang
- Ngalim Puwanto, 1995 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung Remaja Rosda Karya
- Noeng Muhadjir, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta, Edisi III Rake Sarasin
- Petrus Lukmanto, 1996 *Keajaiban Kehidupan*, alih bahasa oleh Joshua Simbodo, judul asli, *La Maravilla de La Vida* Jakarta PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Sutari Imam Barnadib, 1987 *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* Yogyakarta Dudi Offset

- Sumadi Suryabrata, 1995 *Psikologi Pendidikan* Jakarta PT Remaja Grafindo Persada
- Suwarno, 1992 *Pengantar Umum Pendidikan* Jakarta Rineka Cipta
- Siti Rahayu Haditono, 1987 *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta Gajah Mada University Press
- Sutrisno Hadi, 1995 *Metodologi Research I* Yogyakarta Andi Offset
- Syamsu Yusuf, 2000 *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* Bandung Rosda karya
- Soenarjo, dkk , 1989 *Al-Qur'an dan terjemahnya* Semarang Thoha Putra
- T W Sadler, Ph D, 1988 *Langman Embriologi Kedokteran (Langman's Medical Embriology)* Jakarta EGC Penerbit Buku Kedokteran
- Umar Hasyim, 1983 *Cara Mendidik Anak Dalam Islam* Surabaya Bina Ilmu
- Undang-Undang Perkawinan di Indonesia, 1991 No I Tahun 1974 Jakarta PT Pradaya Paramita
- Wahab, Az-zahuli, *Tafsir Munir Fil Aqidah Wal Syari'ah Wal Manhaj* Juz 21
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta Bulan Bintang
- Zainuddin dkk , 1991 *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* Jakarta Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat, 1996 *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat, 1970 *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta Bulan Bintang
- Zahara Idris, 1987 *Dasar-dasar Kependidikan* Padang Angkasa Raya

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama M ATHOUN NI'AM
Nim/nimko 2007 05501 01959/2007 4 055 0001 1 0185
Judul Skripsi Pendidikan Prnatal Dalam Tinjauan Pedagogis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 17 Juli 2011
Yang Membuat pernyataan,

M ATHOUN NI'AM



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND. A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama MI ATHOQIN NI'AM Semester VIII (Pelapan)
 No Pokok _____ Dosen _____
 Judul PENYIDIKAN PRANATA
DALAM TINJAUAN PEDAGOGIS ISLAM

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
12-05-11	Proposal kee langsung pada pembimbing II berbentuk skripsi	
22-06-11	Arbitrasi 1 space ada yang di kurang - Bab III kearifan Sementara	
	Daftar pustaka diurut menurut angka dan x dan	
	Harus dipergaya sesuai petunjuk Ae dan di antara A X	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama MATOUIN AL'AM Semester VIII (Debaran)
No Pokok _____ Dosen _____
Judul PENDIDIKAN PRAKATA
DALAM TINJAUAN PEDAGOGIS ISLAM.

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
31/11/15	proposal all outline di buat	/
1/11/16	Gab I kuis masalah	/
20/11/16	Gab II	/
11/11/17	Gab III all	/
15/11/17	Gab IV all	/

CATAIAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,

**KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN
(STAI)**



**Sunan Giri
Bojonegoro**

Nama M. HANUWALDI
Semester III
No Anggota 142
Alamat Kedung jambang
Bojonegoro Tulungagung

Bojonegoro, tgl 17-11-2008



Tanda tangan dan
Nama terang pernegang

(Handwritten signature)
Drs **Abd. Muntholib, M.PdI**

Tahun Akademi

Pendidikan, Penelitian, Pengabdian

Kembalikan tepat pada waktunya !!!

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1	1510	17/11/08
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		